

ANALISIS PROBLEMATIKA BELAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19

(Studi Kasus pada Siswa dari Keluarga Tenaga Kerja Indonesia di MI Ma'arif Polorejo

Babadan Ponorogo)

SKRIPSI



OLEH

TALITHA SYIVA BEZZA AL-FAUZANI

210617105

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

SEPTEMBER 2021

ABSTRAK

Bezza Al-fauzani, Talitha Syiva. 2021. *Analisis Problematika Belajar di Masa Pandemi Covid19 (Studi Kasus pada Siswa dari Keluarga Tenaga Kerja Indonesia di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo).* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Weni Tria Anugrah Putri, M.Pd.

Kata Kunci: Problematika Belajar, Pandemi Covid-19, Siswa dari Keluarga TKI

Penulisan skripsi ini berdasarkan latar belakang *Analisis Problematika Belajar di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Siswa dari Keluarga Tenaga Kerja Indonesia di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo).* Pendampingan orang dewasa pada saat pembelajaran daring sangat penting untuk membantu keberhasilan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Tanpa pendampingan pada saat pembelajaran daring siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru dengan begitu siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas sehingga nilai siswa kurang maksimal

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa dari keluarga tenaga kerja Indonesia pada pembelajaran di masa pandemi covid-19 di MI Ma'arif Polorejo (2) mengetahui bagaimana pendampingan belajar siswa di MI Ma'arif Polorejo pada keluarga tenaga kerja Indonesia (TKI) di masa pandemic covid-19 (3) Mengetahui hasil belajar siswa MI Ma'arif Polorejo di masa pandemic covid-19 tanpa pendampingan orang tua pada saat proses belajar

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif. Tipe penelitian menggunakan deskriptif kualitatif studi kasus, yaitu dengan cara mendeskripsikan data melalui wawancara dan observasi secara mendalam terhadap hal yang diteliti sesuai dengan kasus yang telah ditemukan oleh peneliti

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kesulitan yang dihadapi oleh siswa dari keluarga tenaga kerja Indonesia (TKI) yaitu siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, kesulitan dalam mengerjakan tugas dan sebagian dari siswa mengalami kesulitan karena kendala sinyal yang tidak selalu bagus (2) Pendampingan belajar siswa di MI Ma'arif Polorejo pada keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di masa pandemic covid-19 tidak semua siswa di damping pada saat belajar. Karena kurangnya waktu orang dewasa di sekitar siswa. Orang tua siswa sangat kesulitan dalam membagi waktu karena bekerja dan kegiatan-kegiatan lainnya. Siswa melaksanakan pembelajaran daring dengan cara yang beragam. Ada yang mandiri tanpa pendampingan orang dewasa di sekitar siswa, ada juga yang di dampingi tetapi dengan keterbatasan ilmu yang dimiliki pendamping belajar (3) Hasil belajar siswa di MI Ma'arif Polorejo di masa pandemic covid-19 tanpa pendampingan orang tua pada saat proses pembelajaran tidak semua mendapatkan hasil yang memuaskan. Anak yang kurang beruntung dalam pendampingan belajar ini mengalami hasil belajar yang kurang memuaskan dibandingkan dengan siswa yang mendapat pendampingan pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan. Tetapi pada saat penelitian dilakukan, peneliti menjumpai siswa yang mendapat hasil belajar yang memuaskan sama seperti siswa yang mendapat pendampingan belajar pada saat daring di masa pandemic covid-19 ini.

P O N O R O G O

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Talitha Syiva Bezza Al-fauzani

NIM : 210617105

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Analisis Problematika Belajar Dimasa Pandemi Covid-19: Studi Kasus pada
Siswa dari Keluarga Tenaga Kerja Indonesia di MI Ma'arif Polorejo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam munaqasah

Ponorogo, 20 Agustus 2021

Pembimbing



Weni Tria Anugrah Putri, M.Pd

NIP. 2009079101

mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Timin Susilowati, M.Pd

NIP. 197711162008012017



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Talitha Syiva Bezza Al-fauzani
NIM : 210617105
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Problematika Belajar di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Siswa dari Keluarga Tenaga Kerja Indonesia di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo)

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 22 September 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 30 September 2021

Ponorogo, 30 September 2021

Mengesahkan

Dean Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd

Penguji I : Drs. Waris, M.Pd

Penguji II : Weni Tria Anugrah Putri, M. Pd

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Talitha Syiva Bezza Al-fauzani
NIM : 210617105
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Problematika Belajar di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Siswa dari Keluarga Tenaga Kerja Indonesia di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **theses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 30 September 2021
Penulis



Talitha Syiva Bezza Al-fauzani

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Talitha Syiva Bezza Al-fauzani

NIM : 210617105

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Analisis Problematika Belajar di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus
pada Siswa dari Keluarga Tenaga Kerja Indonesia

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 20 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan



Talitha Syiva Bezza Al-fauzani

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aset dan moral bagi manusia yang dimulai sejak lahir untuk menjalani proses kehidupan (pengembangan kepribadian, pengetahuan, ketrampilan hidup) sampai akhir hayat. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai karakter yang ada di masyarakat. Pendidikan merupakan suatu hal penting dalam kehidupan setiap orang, pendidikan sebagai proses dalam membentuk pribadi, karakter dan kemampuan manusia dengan tujuan agar mampu menjalani setiap aspek kehidupan manusia. Proses pendidikan disekolah terdapat berbagai bentuk kegiatan yang memiliki inti tujuan yang sama yaitu mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

Pada tahun 2020 ini muncul pandemi global yaitu virus corona atau disebut juga covid-19. Virus ini bukan lagi berbahaya, namun virus ini sungguh mematikan dan sangat mudah menular kepada manusia yang menjalin kontak langsung dengan orang yang sudah terkena virus tersebut. Penyebaran virus corona ini sangat mudah dan cepat, sehingga memberikan dampak yang luar biasa terhadap aktivitas kehidupan masyarakat di dunia. Indonesia salah satu negara yang ikut terkena dampak penyebaran *covid-19*, keadaan ini menuntut perubahan dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari pada warga negara Indonesia di berbagai bidang. Salah satu yang dilakukan adalah mentaati sebagaimana intruksi pemerintah untuk menerapkan *social distancing* dan *physical distancing*. Hal ini tentunya berdampak bagi pelaksanaan sistem pembelajaran yang berubah dari tatap muka menjadi sistem pembelajaran daring atau pembelajaran *online* dari rumah.

Berdasarkan keadaan seperti ini, keluarga sangat berperan penting untuk menghadapi salah satu perubahan di dunia pendidikan. Karena, walaupun keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat, akan tetapi mempunyai pengaruh yang besar bagi bangsa dan negara, dari keluargalah akan terlahir generasi penerus yang akan menentukan nasib bangsa. Keluarga yang tentram, bahagia, dan sejahtera merupakan dambaan setiap manusia. Untuk mewujudkan keluarga sebagaimana yang di dambakan merupakan usaha yang tidak mudah, karena terbentuknya keluarga merupakan sebuah proses yang panjang dan melalui penyesuaian yang juga tidak mudah. Oleh karena itu, apabila keluarga dapat menjalankan fungsi dengan baik, maka dimungkinkan tumbuh generasi yang berkualitas dan dapat diandalkan yang akan menjadi pilar-pilar kemajuan bangsa. Sebaliknya bila keluarga tidak dapat berfungsi dengan baik, bukan tidak mungkin akan menghasilkan generasi-generasi yang bermasalah yang dapat menjadi beban sosial masyarakat. Oleh karena itu, tingkat sosial ekonomi keluarga mungkin memberikan sumbangan bagi keberhasilan keluarga menjalani fungsinya.¹

Dalam konsep perkawinan yang tradisional berlaku pembagian tugas dan peran suami istri. Masing-masing memiliki peran dalam keluarga sehingga terbentuklah karakter keluarga dan anak. Secara tradisional, peran ayah atau suami adalah menyediakan kebutuhan dasar, seperti pangan, sandang, dan papan bagi istrinya.² Konsep ini lebih mudah dilakukan karena segala urusan rumah tangga dan pengasuhan anak menjadi tanggung jawab istri, sedangkan suami mencari nafkah. Namun tuntutan perkembangan kini telah semakin mengaburkan pembagian tugas tradisional tersebut, kenyataan terus meningkatnya kecenderungan pasangan yang sama-sama bekerja

¹ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga (Penamaan Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga)*, (Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group, 2013), 10.

²Karlinawati Silalahi, Eko A. Meinarno, *Keluarga Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010),

membutuhkan keluwesan pasangan untuk melakukan pertukaran atau berbagi tugas dan peran baik untuk mencari nafkah maupun pekerjaan domestik.³

Pada saat pandemi covid-19 yang melanda Indonesia membuat tatanan baru dalam sistem pendidikan. Teori pendidikan pun berkembang sesuai dengan kebutuhan era pandemi dan pasca pandemi. Pendidikan mulai berbenah untuk merubah kondisi pendidikan tradisional menuju pendidikan ideal. Pandemi covid-19 mengajarkan manusia untuk selalu berinovasi, beradaptasi dan berkolaborasi dengan kondisi dan situasi yang sulit⁴. Mendidik anak dengan sebaik-baiknya dan memberikan kesejahteraan, baik lahir maupun batin, merupakan tanggung jawab besar orang tua. Akan menjadi apa kelak anak ketika dewasa ditentukan oleh pola didik dan pengaruh yang diterimanya dari orang tua dan lingkungan. Pada keluarga tenaga kerja Indonesia (TKI) kebersamaan keluarga tentu tidak terjadi, hal ini menjadikan lingkungan yang kurang kondusif untuk anak di masa pandemi covid 19 ini, dimana sekolah hanya dilakukan melalui daring/sekolah dari rumah, sehingga anak dari keluarga tenaga kerja Indonesia (TKI) kurang perhatian dan dukungan keluarga. Terutama seorang ibu/istri yang bekerja sebagai tenaga kerja wanita (TKW) tidak bisa menjalankan tugas tradisional mereka. Walaupun dalam keluarga tersebut peran ibu/istri dapat digantikan anggota keluarga lain seperti ayah, kakak, bibi, atau nenek, namun fungsi ibu tidak dapat berjalan secara optimal. Sebagai akibat dari kurang optimalnya fungsi ibu, anak kehilangan perhatian serta perilaku yang mereka lakukan. Hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar anak.

Pada saat magang dan observasi yang telah dilakukan di MI Ma'arif Polorejo pada tanggal 21 september sampai 24 oktober 2020 penulis menemukan suatu masalah yang menarik untuk diteliti yaitu anak yang kurang perhatian dalam melaksanakan sekolah daring, dikarenakan orang tuanya bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia (TKI).

³Sri Lestari, *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga)*, (Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group, 2013), 1

⁴ Nur Khalik, *Potret Pendidikan dan Guru di Masa Pandemi Covid-19*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021),

Orang tua bekerja menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI) di luar negeri menyebabkan anak jauh dari kedua orang tuanya. Kegiatan pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang seharusnya dimulai dari keluarga terutama ibu di rumah tidak dapat berjalan optimal, anak hanya dapat perhatian dan dukungan dari anggota keluarga lain. Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ANALISIS PROBLEMATIKA BELAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus pada Siswa dari Keluarga Tenaga Kerja Indonesia di MI Ma’arif Polorejo Babadan Ponorogo)”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada problematika belajar siswa di masa pandemi pada keluarga tenaga kerja Indonesia (TKI). Lebih difokuskan pada pengerjaan tugas siswa dan pendampingan orang dewasa disekitar siswa, dikarenakan keterbatasan waktu penelitian dan mensiasati tidak terjadinya peluasan penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang sudah didapat, peneliti dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa kesulitan yang dihadapi oleh siswa dari keluarga tenaga kerja Indonesia (TKI) pada pembelajaran di masa pandemi covid-19 di MI Ma’arif Polorejo?
2. Bagaimana pendampingan belajar siswa di MI Ma’arif Polorejo pada keluarga tenaga kerja Indonesia (TKI) di masa pandemic covid-19?
3. Bagaimana hasil belajar siswa MI Ma’arif Polorejo di masa pandemic covid-19 tanpa pendampingan orang tua pada saat proses belajar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas peneliti dapat mengambil tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa dari keluarga tenaga kerja Indonesia (TKI) pada pembelajaran di masa pandemi covid-19 di MI Ma'arif Polorejo.
2. Mengetahui bagaimana pendampingan belajar siswa di MI Ma'arif Polorejo pada keluarga tenaga kerja Indonesia (TKI) di masa pandemic covid-19.
3. Mengetahui hasil belajar siswa MI Ma'arif Polorejo di masa pandemic covid-19 tanpa pendampingan orang tua pada saat proses belajar.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktik.

1. Secara Tesoriti

Hasil penelitian dapat menjadi salah satu sumbangan dalam pengembangan hasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang problematika belajar siswa di masa pandemi covid-19 pada keluarga tenaga kerja Indonesia (TKI)

2. Secara Praktik

a. Manfaat Bagi Orang Tua

Setelah adanya proses komunikasi antara peneliti dengan orang tua, tentang hasil belajar siswa. Orang tua mengetahui hasil belajar siswa menurun. Sehingga orang tua menyadari pentingnya pendampingan belajar pada saat pandemic covid-19 seperti saat ini.

b. Manfaat Bagi Guru

Setelah menginformasikan hasil penelitian kepada guru. Guru mengetahui permasalahan-permasalahan yang di hadapi siswa pada saat belajar tanpa pendampingan orang tua di masa pandemic covid-19. Guru mengetahui penyebab hasil belajar siswa menurun.

c. Manfaat Bagi Penulis

Setelah penelitian ini dilakukan, penulis mendapat pengetahuan tentang karakteristik-karakteristik siswa.

d. Manfaat Bagi IAIN Ponorogo

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan untuk penelitian selanjutnya oleh peneliti lain dalam bidang kajian yang sama.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dengan sistematika yang terdiri dari lima BAB yang saling berkaitan menjadi satu kesatuan yang utuh. Adapun langkah penulisan laporan penelitian sebagai berikut:

BAB I merupakan awal dari pembahasan dari skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

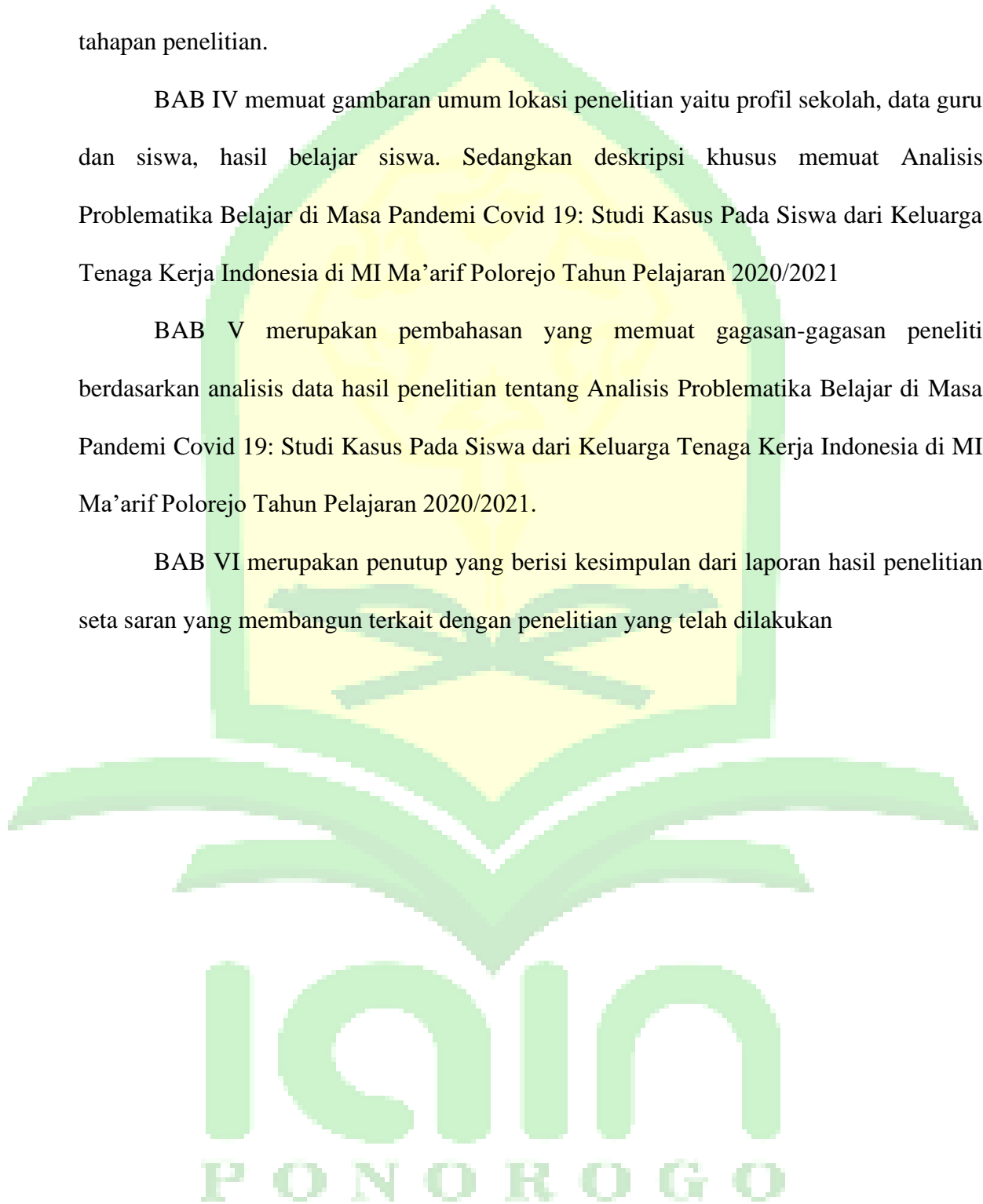
BAB II membahas tentang telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori yang membahas tentang analisis data hasil penelitian tentang Analisis Problematika Belajar di Masa Pandemi Covid 19: Studi Kasus Pada Siswa dari Keluarga Tenaga Kerja Indonesia di MI Ma'arif Polorejo Tahun Pelajaran 2020/2021. Bab ini mencakup pengertian problematika, pengertian belajar, sumber belajar, pengertian pandemi covid-19, pengertian keluarga, ciri-ciri keluarga, bentuk-bentuk keluarga, pengertian tenaga kerja Indonesia (TKI).

BAB III memuat pemaparan metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV memuat gambaran umum lokasi penelitian yaitu profil sekolah, data guru dan siswa, hasil belajar siswa. Sedangkan deskripsi khusus memuat Analisis Problematika Belajar di Masa Pandemi Covid 19: Studi Kasus Pada Siswa dari Keluarga Tenaga Kerja Indonesia di MI Ma'arif Polorejo Tahun Pelajaran 2020/2021

BAB V merupakan pembahasan yang memuat gagasan-gagasan peneliti berdasarkan analisis data hasil penelitian tentang Analisis Problematika Belajar di Masa Pandemi Covid 19: Studi Kasus Pada Siswa dari Keluarga Tenaga Kerja Indonesia di MI Ma'arif Polorejo Tahun Pelajaran 2020/2021.

BAB VI merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari laporan hasil penelitian serta saran yang membangun terkait dengan penelitian yang telah dilakukan



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang telah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama, maka dilakukan pengamatan berupa telaah pustaka yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan penelitian penulis.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Millati Aska Sekha Apriliana (IAIN Salatiga) yang berjudul "*Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020*". Penelitian ini hanya meneliti tentang problematika pada pembelajaran daring umum untuk seluruh siswa di MI Bustanul Muhtadin, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti difokuskan pada siswa yang keluarganya berstatus tenaga kerja Indonesia (TKI). Penelitian ini meneliti tentang problematika yang muncul dalam pembelajaran daring, sedangkan peneliti sendiri meneliti tentang problematika yang dialami siswanya sendiri pada saat belajar daring di masa pandemi covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Indatul Maifuroh (Universitas Muhammadiyah Surabaya) "*Problematika Pendidikan Agama Islam Pada Anak Dalam Keluarga Tenaga Kerja Indonesia Di RW IV RT 04 Kelurahan Rungkut Kidul Surabaya*". Penelitian ini focus pada religious anak, seperti bagaimana keadaan anak pada saat jauh dari orang tua yang berstatus Tenaga Kerja Indonesia (TKI), apakah anak melakukan ibadah secara rutin, dapat bimbingan mengaji seperti anak lain, dan mengalami kesulitan memperoleh informasi atau pengetahuan tentang pendidikan agama Islam. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti adalah kesulitan yang dialami siswa pada saat belajar daring dimasa pandemic covid-19 ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Miss Bismee Chamaeng (UIN Walisongo) *"Problematika Pembelajaran PAI di Sekolah Samaerdee Wittaya Provinsi Patani Selataan Thailand"* pada penelitian ini fokus pada problematika yang dihadapi siswa pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sedangkan pada penelitian peneliti sendiri fokus pada problematika yang dihadapi siswa pada saat pembelajaran daring. Pada penelitian ini juga meneliti tentang usaha-usaha atau metode yang digunakan oleh guru pada saat melaksanakan pembelajaran. Sedangkan pada penelitian peneliti sendiri meneliti tentang bagaimana pendampingan belajar siswa pada saat pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19.

B. Kajian Teori

1. Problematika

Menurut Susiana (2017:74) problem adalah maslah persoalan dalam pembelajara yang dihadapi dan yang seringkali permasalahan tersebut menjadi hambatan untuk mencapai tujuan ecara maksimal. Problematika tersebut terdiri dari berbagai aspek yang menjadi problem-poblem dalm pemelajra.

Kata problematika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berasal dari kata problem yaitu soal, masalah atau persoalan, problematik adalah masih menimbulkan masalah yang harus dipecahkan.⁵

Jadi problematika belajar siswa di masa pandemic covid-19 pada keluarga tenaga kerja Indonesia (TKI) adalah segala persoalan yang ada pada saat belajar siswa di masa pandemic covid-19 yang keluarganya berstatus sebagai tenaga kerja Indonesia (TKI).

⁵ Quraish Shihab, (202), Tafsir Al-Misbah vol 13, Jakarta: Lentera Hati, 107

2. Pembelajaran di Era Pandemi

a. Pengertian pembelajaran

Dalam undang-undang system pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumberbelajar pada suatu lingkungan belajar.⁶

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan-perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya.⁷

Proses pembelajaran adalah bagaimana guru berinteraksi dengan siswa, selain itu guru harus membatasi terciptanya interaksi antara siswa, sangat penting pula siswa berinteraksi dengan berbagai sumber⁸

b. Ciri-Ciri Pembelajaran di Sekolah

- 1) Memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang berpengaruh di dalam mengembangkan pandangan hidup peserta didik
- 2) Mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang penting guna berpartisipasi dalam proses politik
- 3) Mengembangkan sikap cinta belajar dan mewujudkannya di dalam setiap kegiatan yang terjadi sepanjang hidup
- 4) Mengembangkan bakat kreatif peserta didik secara penuh dalam berbagai bidang keseian.⁹

⁶ Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 19

⁷ M. Andi Setiawan, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: uweis Inspirasi Indonesia, 2014) 21

⁸ Halimah, Keterampilan Mengajar sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru yang Excellent di AbadKe-21, 33.

⁹ Ibadullah Malawi, Ani Kadarwati, Dian Permatasari Kusuma Dayu, Pembaharuan Pembelajaran di Sekolah Dasar (Magetan: CV Ae Media Grafika, 2018) 91-92.

c. Pembelajaran Daring di Era Pandemic

Pembelajaran daring sangat dikenal dikalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran *online (online learning)*. Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaranjara jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman (2016) pembelajara daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut meidawati, dkk (2019) pembelajaran daring learning sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruksinya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.¹⁰

d. Ciri-ciri Pembelajaran Daring

- 1) Disesuaikan dengan program pendidikan pada setiap jenjangnya untuk dapat mengetahui sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik
- 2) Tidak adanyakontak langsung antar guru dengan peserta didik didalam proses pembelajaran
- 3) Guru dan peserta didik tidak berada disatu tempat melainkan berada ditempat terpisah
- 4) Terdapat lembaga pendidikan yang mengatur peserta didik untuk belajar secara individu. Sedangkan guru bertugas sebagai pemberi materi, bimbingan, pengawasan serta memberi jaminan terhadap kesuksesan dalam pembelajaran

¹⁰Albert Efendi Pohan, Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020) 2-3

- 5) Adanya media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran karena bertujuan untuk menyampaikan materi serta untuk alat komunikasi antara guru dengan peserta didik
- 6) Dengan adanya media pembelajaran maka akan terjalin dua komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik
- 7) Dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara individu tidak kelompok oleh peserta didik
- 8) Dengan system belajar yang mandiri maka peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan partisipatif dalam pembelajaran
- 9) Sumber belajar yang digunakan berasal dari bahan-bahan yang dikembangkan namun tetap sesuai dengan kurikulum yang ada.¹¹

3. Belajar

a. Hakikat Belajar

Hakikat belajar adalah hal yang penting dikemukakan dalam pembahasan ini karena belajar merupakan bagian penting untuk diketahui sebagai pegangan dalam memahami secara mendalam masalah belajar. Dari sejumlah pengertian belajar yang telah diuraikan, ada kata yang sangat penting untuk dibahas pada bagian ini, yakni kata perubahan. Ketika kata perubahan dibicarakan dan dipermasalahkan, maka pembicaraan sudah menyangkut permasalahan mendasar dari masalah belajar. Apa pun formasi dan kalimat yang dirangkai oleh para ahli untuk memberikan pengertian belajar, maka intinya tidak lain adalah masalah perubahan yang terjadi pada diri individu yang belajar.

Para ahli mengemukakan pengertian belajar dengan persamaan dan perbedaan pada unsur-unsur kata dan kalimat para ahli boleh jadi tidak meletakkan kata perubahan secara nyata dalam pengertian belajar, namun sebenarnya secara

¹¹ Munir, Pembelajaran Jarak Jauh (Bandung: Alfabeta, 2012) 25-26

tersirat mengandung makna perubahan, perubahan yang dimaksudkan tentu saja perubahan yang disesuaikan dengan perubahan yang dikehendaki oleh pengertian belajar.

Belajar merupakan proses perubahan dalam kepribadian manusia sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi antara individu dan lingkungan. Perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain. Perubahan perilaku inilah yang menjadi tolak ukur keberhasilan proses belajar yang dialami oleh peserta didik.¹²

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terdiri pada diri sendiri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, ketampilan, atau sikapnya.¹³

Belajar adalah proses interaksi antara manusia dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkat pengetahuan ketrampilan dan tingkah laku sepanjang hidup manusia. Lingkungan yang dimaksud adalah teman, keluarga, guru, media situasi dan kondisi, lingkungan alam, lingkungan buatan dan lain-lain yang dapat dijadikan sumber belajar.¹⁴

55 ¹² Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017),

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 1

¹⁴ Fendika Prasiyo, *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan di Kelas V SDN Sepajang 2*, (Surakarta: CV Oae Group, 2019), 3

Berdasarkan pengertian-pengertian belajar menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang apabila dikerjakan dapat menambah wawasan atau pengetahuan pada diri seseorang, belajar tidak hanya dilakukan dengan cara duduk mendengarkan keterangan orang lain. Tetapi, dapat dilakukan dengan cara banyak hal, setiap kegiatan yang dilakukan seseorang juga bisa dikatakan belajar, karena kita akan mendapatkan pengetahuan baru pada saat melakukan setiap kegiatan.

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.

Jadi, hakikat belajar dapat kita artikan sebagai perubahan tingkah laku, namun tidak semua perubahan itu merupakan hasil dari belajar, karena perubahan yang demikian dapat disebabkan oleh beberapa hal atau beberapa penyebab lainnya.¹⁵

b. Sumber Belajar

Sumber belajar terdiri dari 2 kata, yaitu sumber dan belajar. Sumber bisa dikenal dengan istilah awal, awal mula dan bahan, sedangkan belajar merupakan proses pencarian pengalaman. Jadi sumber belajar adalah semua bahan yang memfasilitasi proses seseorang mendapat pengalaman.¹⁶

Jenis-jenis Sumber Belajar

- 1) Benda, Segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik. Orang, Siapa saja yang memiliki

¹⁵ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 19.

¹⁶ Sutiah, *Optimalisasi Fuzzy Topsis (Kiat Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa)*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020), 14

keahlian tertentu tempat peserta didik dapat belajar sesuatu. Misalnya guru, ahli geologi, sastrawan, dan ahli ilmu-ilmu lainnya

- 2) Buku, Segala macam jenis buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik. Misalnya buku pelajaran, buku teks, kamus, dan lain sebagainya
- 3) Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi. Misalnya peristiwa kerusuhan, peristiwa bencana, dan peristiwa lainnya
- 4) Tempat atau lingkungan alam sekitar
- 5) Semua tempat yang dapat digunakan untuk dapat melakukan proses belajar. Tempat itu bisa dikategorikan sebagai tempat belajar yang berarti sumber belajar. Misalnya perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, tempat pembuangan sampah, dan lain sebagainya¹⁷

c. **Klasifikasi Sumber Belajar**

Sumber belajar sebagai bagian penting untuk mendapatkan pengalaman dapat diklasifikasikan berdasarkan jenisnya, berdasarkan asalnya, dan berdasarkan isinya.

1) **Berdasarkan jenisnya (sumber belajar alami dan buatan)**

Sumber belajar berdasarkan jenisnya memandang bahwa pengalaman yang diperoleh siswa dalam belajar terdapat unsur kesengajaan dan tidak sengaja yang diperoleh manusia dalam menjalani kehidupan. Contoh sumber belajar alami adalah menyaksikan lingkungan sekitar dan memahami keteraturan alam, bahwa segala yang ada di alam telah diciptakan secara teratur dan keseimbangan. Sumber belajar juga dapat

¹⁷ Saifuddin mahdud dan muhammad idham, *Strategi Belajar Mengajar*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), 25-26

berupa mengalami peristiwa atau mengamati peristiwa. Misalnya menyaksikan kecelakaan karena ketidak hati-hatian seseorang di jalan raya. Dari pengalaman langsung ini, orang tersebut mendapatkan pengalaman bahwa perlunya berhati-hati dalam menggunakan kendaraan. Sumber belajar alami ini terjadi dengan sendirinya. Sedangkan sumber belajar buatan adalah pengalaman yang di dapatkan dengan melalui perencanaan untuk mendapatkan informasi.

Sumber belajar buatan merupakan segala sesuatu yang dibuat untuk dapat diketahui dan digunakan oleh orang lain. Definisi sumber belajar buatan cukup luas, termasuk jurnal atau karya tulis ilmiah yang dibuat, dibaca dan diimplementasikan dalam kehidupan serta orang yang sengaja maupun tidak sengaja ditemui untuk mendapatkan informasi atau pengalaman baru. Semua pengalaman belajar di kelas dikategorikan sebagai sumber belajar buatan karena dirancang khusus oleh guru untuk siswa, dan sangat sedikit sekali pembelajaran di kelas dirancang oleh siswa. Oleh karena itu, perlunya guru mendorong siswa sewaktu-waktu dapat merancang proses pembelajaran di kelas.

2) Berdasarkan Alasanya (primer dan sekunder)

Sumber belajar berdasarkan asalnya terbagi menjadi primer dan sekunder. Sumber belajar primer merupakan sumber informasi pertama dan utama, sekaligus menjadi pelaku munculnya ilmu pengetahuan baru. Sumber belajar primer berupa orang yang memiliki informasi tentang sebuah peristiwa atau kejadian dimana orang tersebut bertindak sebagai pelaku. Contohnya sejarawan, ilmuwan, dokter dan lain sebagainya. Disamping itu, dalam mengambil kutipan atau informasi ketika membuat

karya tulis ilmiah ataupun buku masih berupa pendapat orang yang belum ter kutip.

Adapun sumber belajar sekunder merupakan sumber belajar yang hadir setelah sumber belajar primer. Sumber belajar sekunder misalnya guru yang memberikan materi pelajaran dengan mengimplementasikan model tertentu dalam pembelajaran dan menjelaskan materi berdasarkan hasil ringkasan atau pengetahuan yang diperoleh dari berbagai sumber. Sumber belajar sekunder dalam kutipan dapat dikatakan dengan mengutip dalam kutipan. Sumber belajar sekunder bias berupa jurnal dimana dalam jurnal kemudian terdapat pendapat yang kemudian dikutip.

3) Berdasarkan Isinya (pesan langsung dan pesan tersirat atau tidak langsung)

Sumber belajar berdasarkan isinya dapat terbagi menjadi pesan langsung dan pesan tersirat atau tidak langsung. Pesan langsung merupakan inti, materi dan ilmu pengetahuan baru tentang informasi atau kejadian yang langsung didapatkan oleh pencari informasi atau orang tertentu yang mempelajari pengetahuan baru.

Sedangkan pesan tersirat atau tidak langsung merupakan pengetahuan yang diperoleh dimana isi atau kandungan pesan, informasi, ataupun ilmu pengetahuan baru diperoleh bukan dari sumber utama atau primer. Pesan tersirat dapat dikatakan informasi yang diperoleh bukan dari orang pertama atau sumber utama tetapi dari orang kedua dan seterusnya.¹⁸

¹⁸ Satrianawati, *Media Dan Sumber Belajar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018)26-27.

d. Ciri-Ciri Belajar

Yang dimaksud dengan ciri-ciri belajar adalah sifat atau keadaan yang khas dimiliki oleh perbuatan belajar, dengan demikian ciri-ciri belajar ini akan membedakannya dengan perbuatan yang bukan belajar.

Beberapa ciri belajar yang perlu dikemukakan adalah:

- 1) Belajar dilakukan dengan sadar dan memiliki tujuan, tujuan dipakai sebagai arah kegiatan dan sekaligus sebagai tolak ukur keberhasilan belajar.
- 2) Belajar merupakan pengalaman sendiri, tidak dapat diwakilkan pada orang lain, jadi belajar bersifat individual.
- 3) Belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan. Berarti individu harus aktif bila dihadapkan pada suatu lingkungan tertentu. Keaktifan ini dapat terwujud karena individu memiliki berbagai potensi untuk belajar. Misalnya perhatian, minat, pikiran, emosi, motivasi dan lain-lain.
- 4) Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar. Perubahan tersebut bersifat integral, artinya perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang terpisahkan satu dengan yang lain.¹⁹

e. Tujuan Belajar

Tujuan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi perubahan tingkah laku dari individu setelah individu tersebut melaksanakan proses belajar. Melalui belajar diharapkan dapat terjadi perubahan (peningkatan) bukan hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek lainnya. Selain itu tujuan belajar yang lainnya adalah untuk memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup. berdasarkan

¹⁹ Sri Narti, *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindak Bibingn Kounselng* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019) 222

bentuk tingkah laku sebagai tujuan belajar dapat digolongkan atas tiga ranah, yakni:

- 1) Ranah kognitif berkaitan dengan perilaku yang berubungan dengan berikir, mengetahui, dan memecahkan masalah.
- 2) Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, minat, aspirasi dan penyesuaian perasaan soial meliputi: kepekan terhadap hal-hal tertentu, dan kesediaan untuk memperhatikan hal tersebut.
- 3) Ranah psikomotor mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (skill) yang bersifat manual dan motoric.²⁰

f. Teori Belajar

1) Teori belajar behaviorisme

Teori belajar behavioristic adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gege dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini kemudian berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristic.

Tujuan pembelajaran menurut teori behavioristic ditekankan pada penambahan pengetahuan, sedangkan belajar sebagai aktivitas yang menuntut pembelajaran untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari dalam bentuk laporan, kuis, atau tes. Penyajian isi atau materi pembelajaran menekankan pada keterampilan yang tradisional atau akumulasi fakta mengikuti urutan dari bagian keseluruhan. Pembelajaran mengikuti urutan kurikulum secara ketat, sehingga aktivitas belajar lebih banyak didasarkan pada buku teks/buku wajib dengan penekanan pada

²⁰ Feida Noorlaila Isti'adah, Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 16

ketrampilan mengungkapkan kembali isi buku teks/buku wajib tersebut.

Pembelajaran dan evaluasi menekankan pada hasil belajar.

Prinsip-prinsip dalam teori behavioristic:

- a) Objek psikologi adalah tingkah laku
- b) Semua bentuk tingkah laku dikembangkan pada reflek
- c) Mementingkan pembentukan kebiasaan
- d) Perilaku nyata dan terstruktur memiliki makna tersendiri
- e) Aspek mental dari kesadaran yang tidak memiliki bentuk fisik harus dihindari.

2) Teori belajar kognitivisme

Teori belajar kognitif berasal dari pandangan Kurt Lewin (1890-1947), seorang Jerman yang kemudian bermigrasi ke Amerika Serikat. Teori kognitivisme ini memiliki perspektif bahwa para peserta didik memproses informasi dan pelajaran melalui upayanya mengorganisir, menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada. Teori ini menekankan pada bagaimana informasi diproses.

Karakteristik teori kognitivisme:

- a) Belajar adalah proses mental bukan behavioral
- b) Siswa aktif sebagai penyadur
- c) Siswa belajar secara individu dengan pola deduktif dan induktif
- d) Intrinsik motivation, sehingga tidak perlu stimulus
- e) Siswa sebagai pelaku untuk menuntun penemuan
- f) Guru memfasilitasi terjadinya proses insight.

3) Teori belajar konstruktivisme

Menurut cara pandang teori konstruktivisme belajar adalah proses untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata dari lapangan. Artinya siswa akan cepat memiliki pengetahuan jika pengetahuan itu dibangun atas dasar realitas yang ada di dalam masyarakat. Dalam teori konstruktivisme, evaluasi tidak hanya dimaksudkan untuk mengetahui kualitas siswa dalam memahami materi dari guru. Evaluasi menjadi saran untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran.

Menurut kaum konstruktivis, belajar merupakan proses aktif siswa mengkonstruksi pengetahuan. Proses tersebut dicirikan oleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Belajar berarti membentuk makna. Makna diciptakan siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan alami.
- b) Kontruksi makna merupakan suatu proses yang berlangsung terus-menerus seumur hidup
- c) Belajar bukan kegiatan mengumpulkan fakta melainkan lebih berorientasi pada pengembangan berpikir dan pemikiran dengan cara membentuk pengertian yang baru belajar bukan hasil dari perkembangan melainkan perkembangan itu sendiri. Suatu perkembangan yang menuntun penemuan dan pengaturan kembali pemikiran seseorang.
- d) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman belajar dengan dunia fisik dan lingkungan siswa
- e) Hasil belajar siswa tergantung pada apa yang sudah diketahuinya.

4) Teori belajar humanism

Konsep teori belajar humanistic yaitu proses memanusiakan manusia, artinya manusia dapat menggali kemampuannya sendiri untuk diterapkan dalam lingkungannya

Karakteristik teori humanistic:

- a) Mementingkan manusia sebagai pribadi
- b) Mementingkan kebulatan pribadi
- c) Mementingkan peran kognitif dan afektif
- d) Mengutamakan terjadinya aktualisasi diri dan self concept
- e) Mementingkan persepsual subjektif yang dimiliki tiap individu
- f) Mementingkan kemampuan menentukan bentuk tingkah laku sendiri
- g) Mengutamakan insight (pengetahuan atau pemahaman)

5) Factor- Factor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terdiri atas faktor internal dan eksternal.

- a) Faktor internal, berkaitan dengan kondisi internal yang muncul dari dalam diri peserta didik.

(1) Jasmaniah

Faktor-faktor kesehatan atau kelainan fungsi pada tubuh jasmaniah peserta didik akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar yang dialaminya.

(2) Psikologis

Perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan akan mempengaruhi kegiatan belajar yang dialami peserta didik.

(3) Kelelahan

Kelelahan jasmani ataupun rohani akan berpengaruh buruk terhadap proses belajar yang dialami peserta didik.

- b) Faktor eksternal, yaitu unsur lingkungan luar dari peserta didik. kondisi keluarga di rumah, keadaan sekolah, dan kondisi masyarakat sekitar rumah dan sekolah akan berpengaruh terhadap konsentrasi dan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar.²¹

4. Pandemic Covid-19

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pandemi merupakan wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografis yang meluas. Pandemi adalah wabah yang menyebar ke seluruh dunia.²² Sedangkan wabah adalah penyebaran penyakit di masyarakat, dimana jumlah orang terjangkit lebih banyak dari pada biasanya pada komunitas atau musim tertentu, wabah bisa terjadi secara terus menerus, mulai hitungan hari, minggu, hingga tahun. Wabah tidak hanya terjadi pada satu wilayah, tetapi bisa menyebar ke wilayah lain bahkan Negara lain.²³

Covid-19 merupakan nama penyakit yang disebabkan oleh virus corona. Nama ini diberikan oleh WHO (*World Health Organization*) sebagai nama resmi penyakit ini. Covid sendiri merupakan singkatan dari Corona Virus Disease-2019. Covid-19 yaitu penyakit yang disebabkan oleh virus corona yang menyerang saluran pernafasan sehingga menyebabkan demam tinggi, batuk, flu, sesak nafas serta nyeri tenggorokan.

5. Siswa

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah), pelajar. Namun pemerintah juga menggunakan istilah peserta didik yang sifatnya lebih umum.

²¹ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 83 & 84

²² Winarno, *Covid-19 Pembelajaran berharga Dari Sebuah Pandemi*, (Jakarta: PT Gramedia, 2020), 3

²³ Ibid, Winarno, 2

Memahami pengertian peserta didik setidaknya bisa diselami dari tiga perspektif. *Pertama*, perspektif pedagogis, yang memandang peserta didik sebagai makhluk “*homo educantum*” atau disebut dengan makhluk yang membutuhkan pendidikan. Dalam pengertian ini, peserta didik dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat laten sehingga membutuhkan binaan dan bimbingan untuk mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya agar ia dapat menjadi manusia yang utuh. *Kedua*, perspektif psikologis yang memandang peserta didik sebagai individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten agar ia mampu mengoptimalkan segala potensi yang dimilikinya. *Ketiga*, perspektif Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 1 Ayat 4, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.²⁴

6. Karakteristik Siswa

a. Pengertian Karakteristik Siswa

Karakteristik siswa adalah keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dari lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya. (jurnal selasa)

Karakteristik siswa yang dapat diidentifikasi sebagai faktor yang amat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar adalah kecerdasan, kemampuan awal, gaya kognitif, gaya belajar, motivasi, dan faktor sosial-budaya. (jurnal selasa 2)

²⁴ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017),

b. Karakteristik Siswa SD

Anak Sekolah Dasar kelas rendah memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang berbeda dengan anak sekolah dasar kelas tinggi. Ciri-ciri anak masa kelas rendah Sekolah Dasar meliputi:

- 1) Adanya hubungan yang kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah
- 2) Suka memuji diri sendiri
- 3) Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, tugas atau pekerjaan itu dianggap tidak penting
- 4) Suka membandingkan dirinya dengan anak lain
- 5) Suka meremehkan orang lain

Sedangkan ciri-ciri atau karakteristik anak Sekolah Dasar kelas tinggi meliputi:

- 1) Perhatiannya tertuju pada kehidupan praktis sehari-hari
- 2) Ingin tau, ingin belajar dan realistis
- 3) Munculnya minat kepada pelajaran-pelajaran khusus
- 4) Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah
- 5) Suka membentuk kelompok sebaya atau *peergroup* untuk bermain bersama

c. Karakteristik Hubungan Anak Usia Sekolah dengan Keluarga

Masa usia sekolah dipandang sebagai masa untuk pertama kalinya anak memulai kehidupan sosial mereka yang sesungguhnya. Bersamaan dengan masuknya anak ke sekolah dasar, maka terjadilah perubahan hubungan anak dengan orang tua. Perubahan tersebut di antaranya disebabkan adanya peningkatan penggunaan waktu yang dilewati anak-anak bersama teman-teman sebayanya.

Sekalipun tidak lagi menjadi subjek tunggal dalam pergaulan anak, orangtua tetap menjadi bagian penting dalam proses ini, karena mereka yang menjadi figure sentra dalam kehidupan anak. Untuk itu, orangtua harus menuntun anak untuk menjadi bagian dari lingkungan sosial yang lebih luas. Teladan perilaku yang baik (seperti disiplin dan bermoral) dapat mempertajam pemahaman anak terhadap tuntutan masyarakat yang dihadapi kelak. Melalui proses ini, anak akan semakin memahami kebutuhan dan perasannya, sekaligus kebutuhan dan perasaan orang lain.

Hubungan orangtua dan anak akan berkembang dengan baik apabila kedua pihak saling memupuk keterbukaan. Berbicara dan mendengarkan merupakan hal yang sangat penting. Perkembangan yang dialami anak sama sekali bukan alasan untuk menghentikan kebiasaan-kebiasaan dimasa kecilnya. Hal ini justru akan membantu orangtua dalam menjaga terbukanya jalur komunikasi.

Sesuai dengan perkembangan kognitifnya yang semakin matang, maka pada usia sekolah, anak secara berangsur-angsur lebih banyak mempelajari mengenai sikap-sikap dan motivasi orangtua, serta memahami aturan-aturan keluarga, sehingga mereka menjadi lebih mampu untuk mengendalikan tingkah lakunya. Perubahan ini mempunyai dampak yang besar terhadap kualitas hubungan antara anak-anak usia sekolah dan orangtua mereka. Dalam hal ini, orangtua merasakan pengontrolan dirinya terhadap tingkah laku anak mereka berkurang dari waktu ke waktu dibandingkan pada tahun-tahun awal kehidupan mereka. Beberapa kendali dialihkan dari orangtua kepada anaknya, walaupun prosesnya secara bertahap dan merupakan koregulasi.

Dengan demikian meskipun terjadinya pengurangan pengawasan dari orangtua terhadap anaknya selama usia sekolah dasar bukan berarti orang tua sama sekali melepaskan mereka. Sebaliknya, orangtua masih terus memonitor

usaha-usaha yang dilakukan anak dalam memelihara diri mereka, sekalipun secara tidak langsung.

Perubahan-perubahan ini berperan dalam pembentukan stereotip pengasuhan dari orangtua sepanjang usia sekolah dasar. Dalam hal ini, orangtua memandang pengasuhan hanya meliputi mengurus masalah makanan atau penerapan beberapa aturan saja. Stereotip pengasuhan demikian jelas tidak memperimbangan aktivitas orangtua dan anak yang masih sering dilakukan secara bersama-sama, seperti berbelanja atau menonton televisi bersama-sama. Stereotip pengasuhan ini juga tidak mempertmbangkan hubungan emosional yang mendasari aktivitas-aktivitas tersebut.²⁵

7. Keluarga

a. Hakikat Keluarga

Menurut pasal 1 Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974, menjelaskan bahwa: “perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”. Anggota keluarga terdiri dari Suami, Istri atau orang tua (ayah dan ibu) serta anak.

Keluarga merupakan unit terkcil dalam satuan masyarakat, selain itu keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi anak sejak lahir di dunia, oleh karena itu keluarga memiliki arti yang sangat penting bagi perkembangan nilai kehidupan pada anak. Di dalam keluarga, pendidikan berjalan atas dasar kesadaran moal sejati antara orang tua dan anak. Sebagai lingkugan yang paling akrab dengan anak, keluarga memilik peran sangat penting dan strategis bagi penyadaran, penanaman dan pengembangan karakter anak. Karakter dapat berkembang dan terpelihara melebihi jumlah dan intensitas karakter yang terjadi

²⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Pesert Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) 220-221

di sekolah. Demikian pula kadar internalisasi karakter pada diri anak cenderung lebih melekat jika dibandingkan dengan hasil penanaman karakter di sekolah. Perekat utamanya adalah perasan yang terpadu antara sifat mengayomi pada orang tua dengan sifat diayomi pada anak.

Dengan intensitas komunikasi dan interaksi yang selalu terjadi dalam kehidupan keseharian, maka proses pendidikan karakter dapat berlangsung dalam beragam bentuk dan cara. Orang tua, baik ibu maupun ayah dapat menegur, bertanya, memberi pujian, atau menjadikan dirinya sebagai panutan anaknya berbuat sesuatu yang baik dan benar.

b. Ciri-Ciri Keluarga

- 1) Keluarga merupakan hubungan perkawinan, keluarga berbentuk suatu kelembagaan yang berkaitan dengan hubungan perkawinan yang sengaja dibentuk atau dipelihara.
- 2) Keluarga mempunyai suatu sistem tata nama (nomenclatur), termasuk perhitungan garis keturunan.
- 3) Keluarga mempunyai fungsi ekonomi yang dibentuk oleh anggota-anggotanya berkaitan dengan kemampuan untuk mempunyai keturunan dan membesarkan anak.
- 4) Keluarga mempunyai tempat tinggal bersama, rumah atau rumah tangga.²⁶

c. Fungsi Keluarga

Secara social keluarga dituntut berperan dan berfungsi untuk menciptakan suatu masyarakat yang aman, tentram, bahagia dan sejahtera, yang semua itu harus dijalankan oleh keluarga sebagai lembaga social terkecil. Keluarga sebagai kesulitan hidup bersama mempunyai 7 fungsi yang ada hubungannya dengan kehidupan sang anak, yaitu: fungsi biologic, fungsi afeksi, fungsi siosialisasi,

²⁶ Ibid, Zaidin Ali, 5

fungsi pendidikan, fungsi rekreasi, fungsi keagamaan dan fungsi perlindungan. Ketujuh fungsi keluarga tersebut harus mampu dilaksanakan oleh keluarga dalam kehidupan sehari-hari. (jurnal)

8. Tenaga Kerja Indonesia (TKI)

Tenaga kerja indonesia adalah sebutan bagi warga negara indonesia yang bekerja diluar negeri seperti malaysia, timor tengah, taiwan, australia dan amerika serikat dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah. Namun, istilah TKI seringkali dikonotasikan dengan pekerja kasar. TKI perempuan seringkali disebut tenaga kerja wanita. Sedangkan menurut peraturan menteri negara pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak republik indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja diluar negeri, yang sedang atau telah bekerja diluar negeri yang perlu mendapat pembinaan oleh pemerintah daerah dan masyarakat.²⁷

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

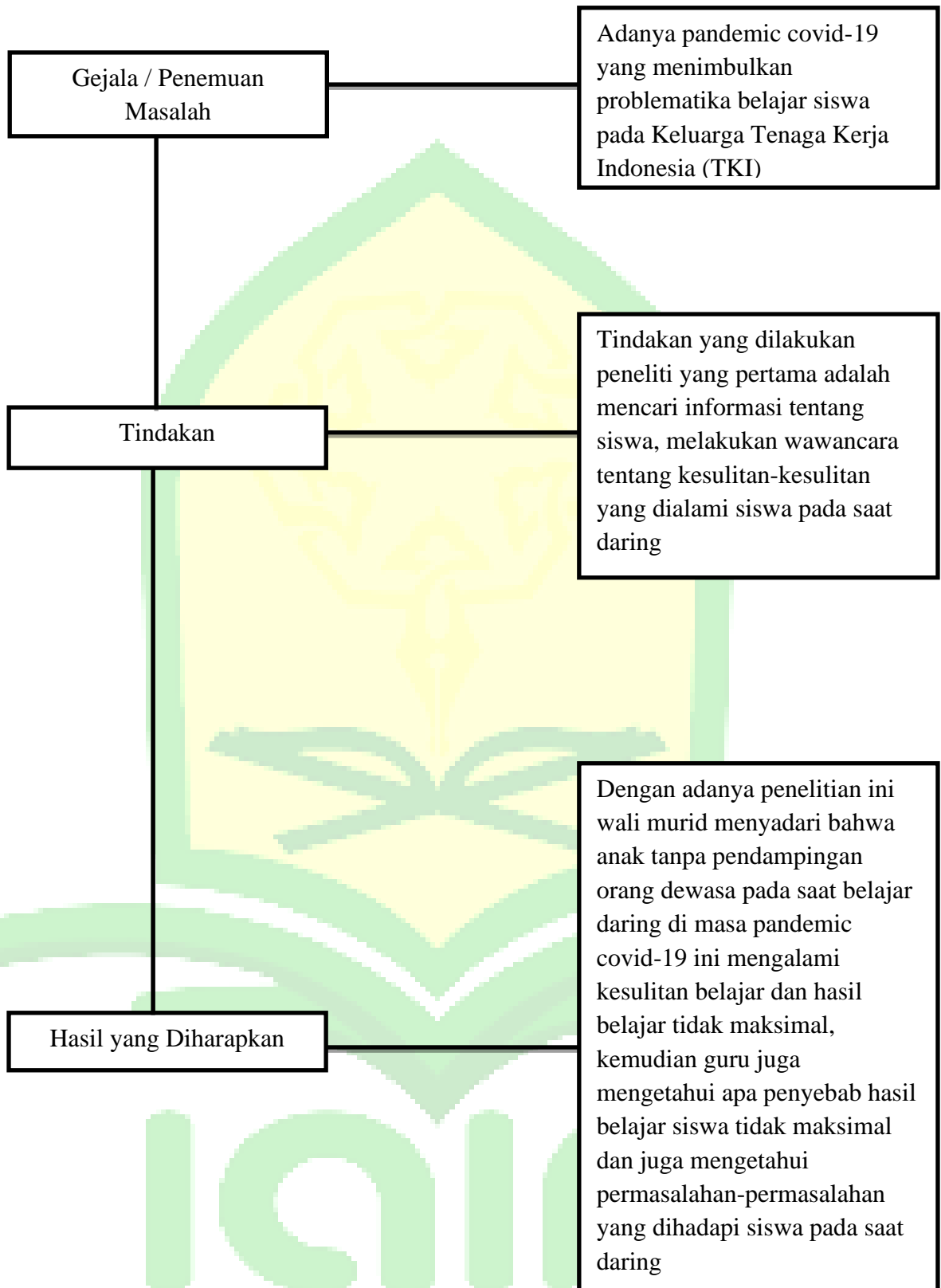
Kerangka konseptual yaitu suatu intisari dari teori yang dikembangkan yang dapat mendasari perumusan hipotesis. Teori yang dikembangkan akan memberikan jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah yang menyatukan hubungan antar variable berdasarkan pembahasan teoritis.

Dengan adanya pademi Covid-19 mengharuskan semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah terpaksa harus dilaksanakan di rumah masing-masing karena tidak mendukungnya kondisi pembelajaran yang dilakukan di sekolah, maka dari itu guru menggunakan system pembelajaran daring. Dalam hal ini mengakibatkan terhambatnya

²⁷Zaidin Ali, *Pengantar Keperawatan Keluarga*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2006), 8-10

suatu proses pembelajaran yaitu adanya ketidak sesuaian harapan dari proses pembelajaran karena ketika melihat kondisi yang terjadi di lapangan bahwa pembelajaran dengan menggunakan system daring tidak seefektif ketika melaksanakan pembelajaran di kelas, apalagi mengingat di MI Ma'arif Polorejo banyak sekali siswa dari keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Berdasarka masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang problematika belajar siswa di masa pandemi covid-19 pada kelurga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di MI Ma'arif Polorejo dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif. Tipe penelitian menggunakan deskriptif kualitatif studi kasus, yaitu dengan cara mendeskripsikan data melalui wawancara dan observasi secara mendalam terhadap hal yang diteliti sesuai dengan kasus yang telah ditemukan oleh peneliti.

Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, Misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berdasarkan kasus yang telah ditemui oleh peneliti mengenai analisis problematika belajar di masa pandemi covid-19 studi kasus pada siswa dari keluarga tenaga kerja Indonesia (TKI) di MI Ma'arif Polorejo. Rumusan masalah yang diambil peneliti memiliki indikator pengumpulan tugas seperti, kesulitan belajar siswa, pendampingan belajar orang tua, kondisi belajar siswa. Hasil data penelitian digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Analisis Problematika Belajar di Masa Pandemi Covid 19: Studi Kasus Pada Siswa dari Keluarga Tenaga Kerja Indonesia di MI Ma'arif Polorejo.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 6

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri. Dimana dalam penelitian ini peneliti sendiri yang terlibat langsung dalam data yang akan diteliti. Peneliti dalam penelitian ini sangat berperan dalam proses pengumpulan data. Penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara kepada informan yang terkait serta melakukan observasi untuk memperoleh data yang relevan terkait dengan Analisis Problematika Belajar di Masa Pandemi Covid 19: Studi Kasus Pada Siswa dari Keluarga Tenaga Kerja Indonesia di MI Ma'arif Polorejo.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis dilaksanakan di MI Ma'arif Polorejo. Letak sekolah ini di kecamatan Babadan kabupaten Ponorogo. Meskipun letak MI Ma'arif Polorejo di pinggir kota Ponorogo namun letaknya masih dekat dengan jalan raya. Penulis tertarik meneliti disini karena ingin mengetahui tentang problematika belajar siswa di masa pandemi covid-19 ini.

Peneliti memilih lokasi penelitian di MI Ma'arif Polorejo karena peneliti sudah tidak asing lagi dengan sekolah ini, dikarenakan peneliti sudah melakukan pendekatan dengan guru dan peserta didik di kesempatan magang I dan magang II di sekolah ini. Kesempatan tersebut membuat peneliti sedikit mengerti bagaimana proses pembelajaran, guru-guru, peserta didik, dan situasi dan kondidi di sekolah.

Terkhusus pada saat peneliti melakukan magang II di MI Ma'arif Polorejo tersebut, peneliti menemukan problematika / suatu masalah yang bisa peneliti angkat untuk judul penelitian peneliti. Sebuah masalah yang hampir setiap kelas ada peserta didik yang kurang beruntung mendapatkan perhatian belajar di rumah pada saat masa pandemi ini dikarenakan berasal dari keluarga Tenaga Kerja Indonsia (TKI).

D. Data dan Sumber Data

Sumber data utama yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif yaitu berupa kata-kata dan tindakan yang diamati dari orang-orang yang diamati, diwawancarai, melalui catatan atau perekaman. Selain sumber data utama diperlukan juga data pelengkap seperti dokumen terkait, dan dokumen lainnya sebagai pendukung data penelitian.

Informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru wali kelas dan wali murid (orang dewasa dilingkungan siswa)

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai sumber data dalam penelitian ini karena kepala sekolah mengetahui data tentang profil MI Ma'arif Polorejo.

2. Guru Wali Kelas

Guru wali kelas sebagai sumber data dalam penelitian karena guru wali kelas adalah orang tua kedua bagi siswa ketika berada di sekolah. Guru juga yang sepenuhnya mengetahui perkembangan belajar siswa sehingga guru bertanggung jawab untuk memperhatikan siswa yang menjadi anak didiknya.

Selain itu peneliti mendapat informasi tentang problematika yang di hadapi siswa dari keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) melalui wawancara dengan ibu Rifci Rosdiana Dewi, S.Pd.I selaku wali kelas 1C dan ibu Hepy Kusuma Astuti, M.Pd selaku wali kelas IB di MI Ma'arif Polorejo

3. Wali Murid (orang dewasa dilingkungan siswa)

Peneliti mengambil wali murid sebagai sumber data karena wali murid yang merasakan problematika-problematika yang terjadi pada saat mendampingi siswa belajar daring tanpa dampingan orang dewasa di lingkungan siswa karena orang tua mereka berstatus sebagai tenaga kerja Indonesia (TKI).

Untuk mendapatkan sumber data peneliti memilih wali murid (orang dewasa dilingungan siswa) kelas 1 karena peneliti menemukan permasalahan yang akan di teliti ada pada kelas 1. Dan menurut peneliti siswa kelas 1 adalah siswa yang sangat butuh bimbingan atau dampingan dalam melaksanakan sekolah daring di masa pandemi ini.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi penelitian kualitatif suatu fenomena dapat dimengerti maknanya dengan baik apabila peneliti melakukan wawancara mendalam disertai dengan observasi dan juga dokumentasi. Adapun pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk tanya jawab dengan narasumber dengan tujuan mendapatkan keterangan, penjelasan, pendapat, fakta, tentang suatu masalah atau suatu peristiwa. Dapat diartikan juga sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicara mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.²⁹

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian yaitu metode wawancara yang bersifat struktur. Peneliti akan mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam instrumen pertanyaan wawancara sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang terbentuk dalam lembar daftar wawancara kepada tiap-tiap informan. Saat dalam masa pandemi ini, wawancara dapat dilakukan menggunakan sambungan telepon pada kepala madrasah, guru wali murid serta

²⁹ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*, (Ponorogo, CV. Nata Karya, 2019), 62

wali murid (orang dewasa dilngkungan siswa). Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya penyebaran virus covid-19 saat masa pandemic.

Informan pada penelitian ini adalah kepala madrasah, guru wali kelas, dan wali murid (orang dewasa di lingkungan siswa) yang menjadi sampel untuk memperoleh data atau informasi mengenai problematika belajar siswa pada keluarga tenaga kerja Indonesia (TKI) kelas 1 di MI Ma'arif Polorejo.

2. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai salah satu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi secara langsung untuk memperoleh informasi sebagai data yang diperlukan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung problematika-problematika yang dihadapi peserta didik yang berasal dari keluarga yang berstatus tenaga kerja Indonesia (TKI) sesuai dengan lembar observasi yang disusun oleh peneliti. Dalam masa pandemi metode observasi ini dapat dilakukan dengan melihat bagaimana problematika-problematika yang terjadi dan juga tindakan yang dilakukan guru dalam menghadapi masalah baik melalui sambungan telepon maupun saat datang ke sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi. Sementara dokumen yang tidak resmi

seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa.³⁰

Metode Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai profil sekolah, visi dan misi, struktur guru dan karyawan, data siswa, dan lain sebagainya. Metode dokumentasi juga diterapkan dalam mendokumentasikan kegiatan penelitian dan pencatatan atau dokumentasi data hasil informasi penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kaidah penelitian yang wajib dilakukan oleh semua peneliti, karena sebuah penelitian tanpa analisis hanya akan melahirkan sebuah data mentah yang tidak mempunyai arti. Dengan analisis data bisa diolah dan bisa disimpulkan pada akhirnya kesimpulan itulah yang menjadi cikal-cikal ilmu pengetahuan baru yang merupakan perkembangan dari ilmu sebelumnya.³¹

Teknik analisis data kualitatif merupakan proses pencarian data penyusunan data secara sistematis berdasarkan hasil data yang diperoleh saat pengumpulan data. Terdapat tahapan dalam teknik analisis data:

a. Reduksi Data

Mereduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema atau polanya. Mereduksi data contohnya membuat pola atau kategori berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka kemudian data yang tidak sesuai dianggap tidak digunakan sebagai data laporan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan informasi dan data berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan untuk

³⁰ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 62

³¹Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 235

dipilah yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian problematika belajar di masa pandemi covid-19 siswa keluarga tenaga kerja Indonesia (TKI) di MI Ma'arif Polorejo Ponorogo.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyajikan data, yaitu memaparkan data yang telah direduksi dan memberi kemungkinan adanya perbaikan kesimpulan. Penyajian data ini disusun secara sistematis untuk memudahkan pemahaman peneliti dalam menguraikan informasi hasil penelitian mengenai problematika belajar di masa pandemi covid-19 siswa dari keluarga tenaga kerja Indonesia (TKI) di MI Ma'arif Polorejo

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan analisa hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data yang telah ditemukan. Pada penarikan kesimpulan ini akan menjadi jawaban dari apa yang menjadi masalah dalam penelitian sehingga antara rumusan masalah dengan kesimpulan harus sesuai.³²

5. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam proposal perlu dikemukakan rencana uji keabsahan data yang akan dilakukan. Uji keabsahan data meliputi *kredibilitas data*, *uji auditability dependabilitas data*, *uji transferabilitas*, dan *uji konfirmabilitas*. Tetapi yang utama adalah *uji kredibilitas data*. Uji kredibilitas dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, *triangulasi*, diskusi dengan teman sejawat, *member check*, dan analisis kasus negatif.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 341-345.

a. **Meningkatkan Ketekunan**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek pekerjaan soal-soal ujian atau meneliti kembali tulisan dalam makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, dan peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

b. **Trianggulasi**

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut:

1) **Trianggulasi Sumber**

Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) **Trianggulasi Teknik**

Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) **Trianggulasi Waktu**

Trianggulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan

memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.³³

6. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahapan terakhir dari prnriliti yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahapan-tahapan penelitian tersebut adalah:

- a. Tahapan pra lapangan, yang meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai, dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan peneliti beserta mengumpulkan data, serta mempersiapkan perlengkapan dan kebutuhan penelitian seperti membentuk kerangka daftar wawancara, lembar observasi, lembar daftar dokumentasi, dll.
- b. Tahap pengerjaan lapangan, yaitu: memahami dan membatasi latar penelitian serta persiapan diri memasuki lapangan dan berperan serta mengumpulkan data sesuai dengan yang telah disusun dan dipersiapkan dalam perencanaan.
- c. Tahap analisis data, yang meliputi penarikan diri atau analisis selama pengumpulan dan setelah pengumpulan data yang sesuai dengan konsep dasar dasar analisis data yang telah ditentukan.
- d. Tahap penulisan laporan hasil penelitian.³⁴

³³ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif dibidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 62

³⁴ Pinton Setya Mustafa, dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindak Kelas dalam Pendidikan Olahraga*, (Malang: Program Studi Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Malang, 2020), 73-74

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Profil Singkat Madrasah

Nama Madrasah: Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo

Akreditasi: A Sekolah Standar Nasional (SSN)

Alamat: Jl. Kantil No. 64, Desa Polorejo, Babadan, Ponorogo, Jawa Timur

Telepon: (0352) 3592849

Website: www.mipolorejo.blogspot.com

Jumlah Siswa: 399 Siswa

2. Misi dan Tujuan

a. Visi lembaga

Visi merupakan gambaran masa depan yang realistis dan ingin mewujudkan dalam kurun waktu tertentu. Bagi sekolah, visi adalah imajinasi moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang. Visi MI Ma'arif Polorejo adalah "Terwujudnya sebagai Madrasah Unggulan, Berbudaya dan Islami".

b. Misi lembaga

Misi merupakan tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Jadi, misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban, dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi.

Misi MI Ma'arif Polorejo adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan landasan pendidikan: filosofi, disiplin ilmu (ekonomi, psikologi, sosiologi, budaya, politik), dan ilmiah;

- 2) Memahami, menghayati dan melaksanakan tujuan dan fungsi pendidikan nasional;
- 3) Meningkatkan input dan output madrasah (kualitas, produktivitas, efisiensi, efektivitas dan inovasi);
- 4) Meningkatkan prestasi siswa dengan mengefisiensikan daya dukungnya;
- 5) Meraih juara lomba sampai tingkat nasional;
- 6) Mengalokasikan sumber daya madrasah untuk meralisasikan rencana pengembangan madrasah;
- 7) Mengupayakan ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana madrasah (laboratorium, perpustakaan, kelas, peralatan, perlengkapan, dsb);
- 8) Mengefisiensi kerja sama internal dan eksternal;
- 9) Melatih bakat, kepribadian dan keterampilan bagi guru dan siswa;
- 10) Meningkatkan peran aktif masyarakat;
- 11) Berakhlak mulia, ramah, santun dan sholih.

c. Tujuan lembaga

Tujuan dari Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo adalah sebagai berikut:

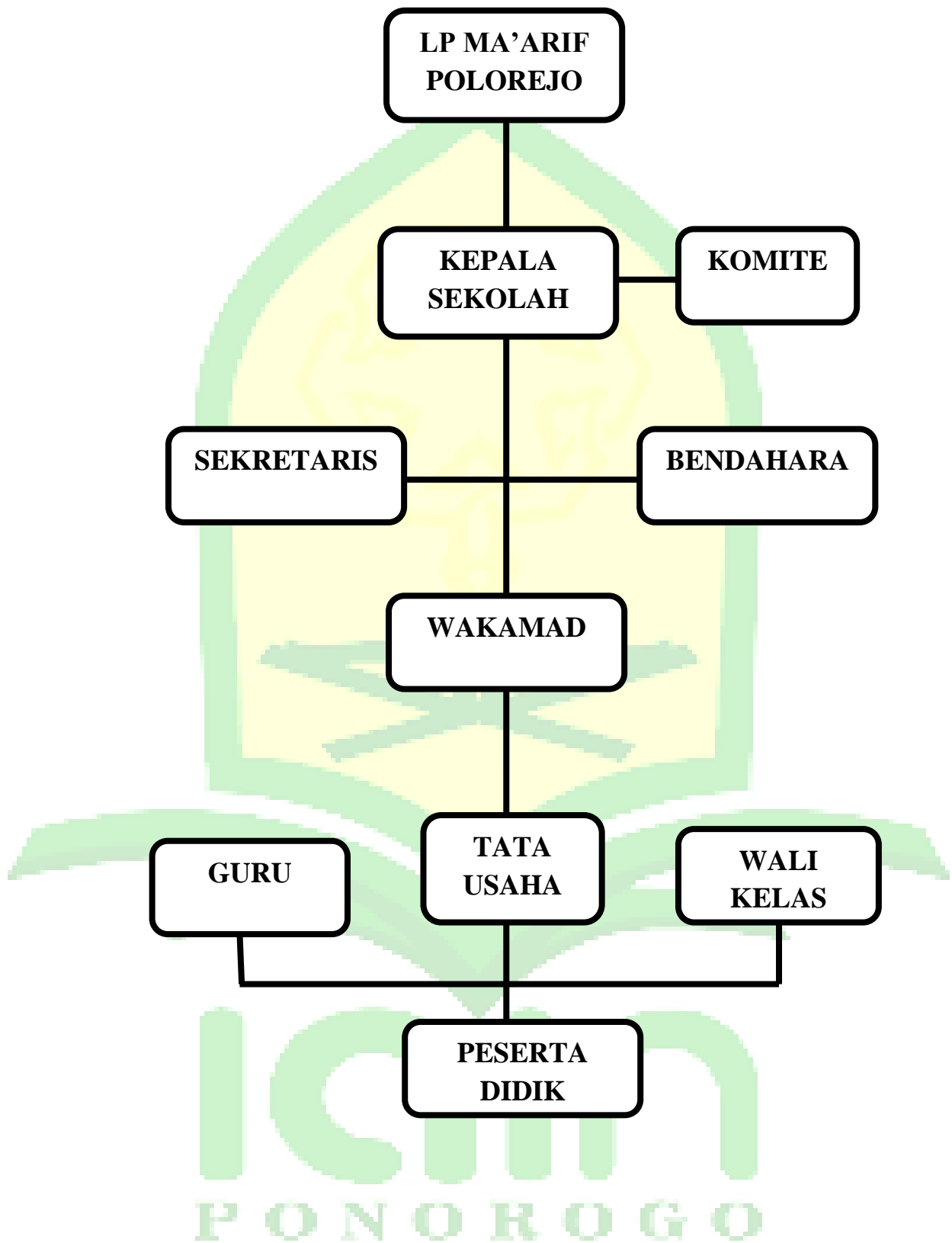
- 1) Selama satu tahun pembelajaran Madrasah dapat Mengembangkan KTSP dengan dilengkapi Silabus tiap mata pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa, evaluasi dan perbaikan;
- 2) Mengembangkan Kurikulum tahun 2013 untuk mata pelajaran agama pada kelas I dan IV dengan dilengkapi Silabus tiap mata pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa, evaluasi dan perbaikan;

- 3) Melaksanakan Manajemen Berbasis Madrasah dan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah secara demokratis, akuntabel dan terbuka;
- 4) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan nonkonvensional diantaranya CTL, *Direct Instruction*, *Cooperative Learning*, dan PAKEM;
- 5) Mengikutsertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan peningkatan profesionalitas melalui kegiatan KKMI ,KKG, Madrasah Mitra, lomba, Seminar, Workshop, Kursus Mandiri dan kegiatan lain yang menunjang profesionalisme;
- 6) Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran (ruang, media, perpustakaan, media pembelajaran Matematika, SAINS, IPS, Bahasa, SBK, ekstrakurikuler dan enam mapel agama) serta sarana penunjang berupa tempat ibadah,air bersih, kebun madrasah, tempat parkir, kantin madrasah, koperasi,olah raga dan WC madrasah dengan mengedepankan skala prioritas;
- 7) Mengembangkan program pengembangan diri beserta jadwal pelaksanaannya;
- 8) Menggalang pembiayaan pendidikan secara adil dan demokratis dan memanfaatkan secara terencana serta dipertanggungjawabkan secara jujur, transparan dan memenuhi akuntabilitas publik;
- 9) Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan;
- 10) Mengoptimalkan pelaksanaan program remedi dan pengayaan;
- 11) Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan Porseni tingkat kabupaten atau jenjang berikutnya;

- 12) Membentuk kelompok kegiatan bidang ekstrakurikuler yang bertaraf lokal, kabupaten, regional maupun nasional;
- 13) Membekali komunitas madrasah agar dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan shalat berjamaah, baca tulis Al-Qur'an, hafalan surat – surat pendek/ Al- Qur'an dan pengajian keagamaan.



3. Struktur Organisasi



4. Sumber Daya Manusia

Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pendidik

No	Nama	Keterangan
1	Ahmad Suyono, S.P	Kepala Madrasah
2	Zainul Imron, S.Pd	Wali Kelas IV B
3	Milatul Chanifiyah, S.PdI	Wali Kelas V C
4	Dra. Endang Wahyuningsih	GURU
5	Sri Winingsih, S.Pd	Wali Kelas V B
6	Ema Fatmawati, M.Pd	Wali Kelas VI A/Kurikulum
7	Siti Nurlaila, S.PdI	Wali Kelas II A
8	Dra. Umi Mufidah	Wali Kelas II A
9	Sirojudin Sutomanggolo, S.PdI	Wali Kelas VI B
10	Herwin Upayani, S.Pd	Wali Kelas IV A/Bendahara
11	Erwin Kuswanto, S.HI	GURU/OPERATOR
12	Heppy Kusuma Astuti, S.PdI	Wali Kelas I B
13	M.Syamsul Arifin, S.PdI	Wali Kelas III B/ SarPras
14	Hendrik Exwan Saputro, S.Pd	GURU/Humas
15	Ayati Robiah, S.Pd	Wali Kelas III A/ Kesiswaan
16	Umi Kholifah, S.Pd	Wali Kelas II C
17	Maftuh Fuadi,A.Ma	Wali Kelas V A

18	Rifcy Rosdiana Dewi, S.PdI	Wali Kelas I A
19	Galuh Lukitasari, S.Pd	Wali Kelas II B
20	Kustiani	Perpustakaan
21	Sri Handaningsih	Tata Usaha

5. Sarana dan Prasarana

- a. Ruang kelas
- b. Media
- c. Perpustakaan
- d. Media pembelajaran matematika, SAINS, IPS, Bahasa, SBK dan Matematika.
- e. Masjid
- f. Kebun
- g. Green house
- h. Tempat parker
- i. Kantin
- j. Koperasi
- k. Lapangan
- l. WC
- m. Laboratorium
- n. Dapur
- o. Kamar mandi siswa dan guru
- p. Ruang UKS
- q. Ruang BP/BK
- r. Wastafel
- s. Ruang pramuka
- t. LCD

- u. Tandon air
- v. Tempat sampah
- w. Alat kebersihan
- x. Meja dan kursi
- y. Alat untuk mengecek suhu

6. Prestasi Lembaga dan Kegiatan Pendukung

Tabel 4.2 Data Prestasi Lembaga

No	Jenis lomba	Juara	Nama peserta	Pelaksanaan
1	PORSENI MI KKMI 2 Ponorogo:			MI Patihan Wetan
	Lomba puisi putri		Fatikha Adelia Raissa Sany	
	Lomba pidato B. Indonesia		Aliftha Febriana Anindya A.P	
	Lomba tahfidz putra		A.Syaifur Rohman	
	Lomba tahfidz putri		Bilqis Ainul Qibtyah	
	Lomba pidato B. Inggris		Muhammad Ikhbar Rian Widloha	
	Lomba melukis putri		Qoulan Syadida	
	Lomba melukis putra		M.Abrisam Mirza Al-Hakim	
	Lomba puisi putra		Andika Dwi W	
	Lomba lari putra		Muhammad Riza Maulana	
	Lomba lari putri		Sherly Ardelia	

			Rahma Putri	
	Pertandingan Bulutangkis Putri		Syahidah Hannan Kalimosodo	
	Pertandingan Bulutangkis Putra		Faisal Khoirul Roffi	
	Pertandingan Catur Putri		Nadya Novieta Fitriana	
	Lomba Karaoke Islami Putri dalam rangka HUT RI Ke 74 MI Se Kecamatan Babadan tahun 2019:		Prisillya Cahya Putri Azaria	PPAI Babadan
	Lomba PORSENI MI Se Kab. Ponorogo tanggal 28-29 Agustus 2019 <ul style="list-style-type: none"> • Puisi • Pidato Bahasa Inggris • Tahfidz Putra 		Andika Dwi Wicaksono dan Muhammad Ikhbar Rian Widloha A. Syaifur Rohman	MTsN Jetis

Tabel 4.3 Data Kegiatan Pendukung

No	Nama kegiatan	Jumlah siswa	Waktu pelaksanaan
1	Qiro'ah	17	Jumat
2	Drumband	15	Sabtu
3	Reog	26	Jumat
4	Pramuka	164	Jumat
5	Muhadhoroh	222	Jumat pada minggu terakhir setiap bulan

B. Deskripsi Data Khusus

Untuk mengetahui bagaimana problematika belajar siswa dari keluarga Tenaga Kerja Indonesia pada masa pandemic covid-19 di kelas 1 MI Ma'arif Polorejo, peneliti melakukan wawancara dengan Guru (wali kelas) dan wali murid (orang dewasa di lingkungan siswa yang mendampingi siswa belajar pada saat daring).

1. Kesulitan yang dihadapi oleh siswa dari keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) pada pembelajaran di masa pandemic covid-19 di MI Ma'arif Polorejo

Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan, kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa kelas 1 dari keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) pada pembelajaran di masa Pandemi covid-19 di MI Ma'arif Polorejo yaitu kesulitan dalam memahami materi pelajaran terutama siswa yang belum bisa membaca dan menulis, terkendala oleh jaringan atau sinyal, keterbatasan waktu yang dimiliki wali murid karena kesibukan bekerja.

Informasi tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan wali murid dan guru, bahkan semua jawaban mengatakan bahwa kesulitan belajar yang dihadapi siswa dari

keluarga Tenaga Kerja Indonesia pada masa pandemic covid-19 ini adalah kurang bias memahami materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru karna tidak berlangsung tatap muka, seperti pada kutipan wawancara dengan ibu Hepy Kusuma Astuti, M. Pd selaku Wali Kelas 1B MI Ma'arif Polorejo dalam petikan wawancara berikut:

Kesulitan yang dihadapi siswa seperti sulit memahami materi yang disampaikan guru pada saat pembelajaran daring, karena adanya kendala-kendala yang di hadapi siswa. Seperti siswa yang belum bisa membaca dan menulis, siswa yang rumahnya agak terpelosok jadi sinyalnya tidak stabil, apalagi siswa kelas bawah yang kurang perhatian pendampingan pada saat belajar dari orang tua yang bekerja sebagai TKI seperti ini³⁵

Hal senada diungkapkan oleh ibu Rifcy Rosdiana Dewi, S.Pd.I selaku Wali Kelas 1C MI Ma'arif Polorejo dalam petikan wawancara berikut:

Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, khususnya pada siswa kelas 1 ini. Mereka belum bisa membaca dan menulis dengan lancar. Apalagi tanpa pendampingan orang tua karena berstatus sebagai Tenaga Kerja Indonesia. Walaupun kita sebagai guru sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menyampaikan materi. Tetapi tetap saja kita meyakini banyak kendala dalam proses belajar daring. Menurut saja daring tidak cocok untuk siswa kelas 1. Karna kelas bawah seperti kelas 1 ini adalah kesempatan kita sebagai guru untuk menanamkan pondasi-pondasi dari pengetahuan yang akan terbawa sampai nanti siswa naik ketingkat kelas yang lebih tinggi³⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Sulistiawati Selaku wali murid, saudara dari orang tua Meyqila Zareta Wijaya siswa kelas 1B di MI Ma'arif Polorejo dalam petikan wawancara berikut:

kesulitan yang dialami siswa pada saat sekolah daring ini, siswa tidak paham materi, apalagi pada siswa yang kedua orang tuanya menjadi TKI dan keterbatasan pendampingan sekolah daring seperti ini. Qila ini ponakan saya jadi kedua orang tuanya berstatus sebagai TKI sejak dia masih TK. Saya sebagai saudara dari ibunya tentu tidak bisa menemani dia 24 jam penuh. Walaupun rumah kita berdampingan tetapi tetap saja tidak bisa mengawasi pada saat belajar. Begitupun pada saat dia sekolah daring. Dia sangat mandiri belajar sendiri semampu dia, baru nanti kalau dia merasa tidak bisa mengerjakan tugasnya menunggu saya pulang kerja

³⁵ Lihat Transkrip Wawancara, 01/W2/20-04/2021

³⁶ Lihat Transkrip Wawancara, 01/W1/20-04/2021

sore seperti biasa. Misal ada pertemuan wali murid memang saya yang biasa mewakili ibunya”³⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Sujarno selaku orang tua dari Azka Dyandra Saputra siswa kelas 1C di MI Ma’arif Polorejo dalam kutipan wawancara sebagai berikut: “siswa mengalami kesulitan memahami materi, apa lagi siswa tidak selalu didampingi pada saat belajar. Karena kadang kalau saya kerja Ariya belajar sama neneknya. Walaupun neneknya tidak bisa membantu walaupun dia tidak paham dengan tugasnya karna keterbatasan ilmu yang di miliki neneknya dan juga factor usia neneknya”³⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Poniran selaku orang tua dari Nafsul Fatma Innayah siswa kelas 1B di MI Ma’arif Polorejo dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

kesulitan yang dihadapi siswa pada saat belajar daring di masa pandemic covid-19 ini anak kurang bisa memahami materi pelajaran dan juga kendala pada sinyal *handphone*. Pada saat sekolah daring sangat dibutuhkan jaringan sinyal yang mendukung untuk proses sekolah daring, kalau tidak pada saat guru menjelaskan materi akan terputus-putus penjelasannya karena kendala sinyal. Jadi siswa tidak bisa maksimal mendapatkan materi yang disampaikan guru³⁹

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Kesulitan yang dihadapi oleh siswa dari keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) pada pembelajaran di masa pandemic covid-19 di MI Ma’arif Polorejo yaitu siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru karna penjelasan materi tidak dilakukan dengan tatap muka. Siswa tidak semuanya memperoleh pendampingan pada saat belajar online dan juga keterbatasan jaringan sinyal *handphone* yang susah.

³⁷ Lihat Transkrip Wawancara, 01/W4/21-04/2021

³⁸ Lihat Transkrip Wawancara, 01/W8/23-04/2021

³⁹ Lihat Transkrip Wawancara, 01/W7/23-04/2021

2. Pendampingan belajar siswa di MI Ma'arif Polorejo pada keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di masa pandemic covid-19

Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan, Pendampingan belajar siswa di MI Ma'arif Polorejo pada keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di masa pandemic covid-19 tidak semua siswa selalu didampingi karena keterbatasan waktu orang tua untuk mendampingi siswa karena kerja dan juga keterbatasan pendampingan orang yang tidak mengerti materi pelajaran sepenuhnya.

Informasi tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan wali murid (orang dewasa yang ada di lingkungan siswa). Seperti pada kutipan wawancara dengan bapak Gunawan selaku orang tua dari narendra Alif Putra Shadewa dan Nakira Alifea Putri Shaliha siswa kelas 1C di MI Ma'arif Polorejo dalam kutipan wawancara seperti berikut: “saya sangat mengalami kesulitan dalam membagi waktu untuk mendampingi anak-anak saya pada saat sekolah daring saat ini. Karena istri saya bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia dan saya juga kerja serabutan jadi selama ini tidak ada yang mendampingi belajar”⁴⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Hendi selaku orang tua dari Bima Yanalul Ulum siswa kelas 1B MI Ma'arif Polorejo dalam kutipan wawancara sebagai berikut: “Biasanya bima belajar daring selama ini dengan kakaknya kalau kakaknya sudah selesai mengerjakan tugasnya sendiri, kadang juga sama saya kalau kakaknya tidak sempat mambantu mendampingi, jadi mengejakan tugasnya pas malam hari setelah saya pulang kerja”

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Suryati selaku nenek dari Ariya Dionanta Gutama siswa kelas 1B MI Ma'arif Polorejo dalam kutipan wawancara sebagai berikut: “Ariya terbiasa belajar sendiri pada saat belajar daring, karena kadang saya

⁴⁰ Lihat Transkrip Wawancara, 01/W5/22-04/2021

repot mengerjakan kegiatan lain, tetapi terkadang sesekali ayahnya kalau sudah pulang kerja juga mendampingi walaupun dengan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki”⁴¹

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Nandang Kurniawati selaku saudara dari orang tua Ilyas Faris Atalah siswa kelas 1C MI Ma’arif Polorejo dalam kutipan Wawancara sebagai berikut:

biasanya Ilyas belajar sendiri karena kedua orang tuanya berstatus sebagai Tenaga Kerja Indonesia, sebenarnya belajar dengan kakaknya tapi kakaknya juga belum biasa membantu mendampingi belajar karena masih kelas 3. Kalau saya sendiri jarang mendampngi karena rumah saya dengan keponakan saya ini agak jauh. Hanya saja pas ada kegiatan disekolah saya yang mewakili orang tuanya karena mereka di rumah hanya dengan kakek dan neneknya⁴²

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Tohari selaku orang tua dari Naila Anugerah Fitriana siswa kelas 1C MI Ma’arif Polorejo dalam kutipan wawancara sebagai berikut: “Naila pada saat belajar daring selalu di damping, tetapi saya dan kakaknya kurang bisa membantu dalam proses belajar karena keterbatasan pengetahuan yang saya miliki”⁴³

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Sujarno selaku orang tua dari Azka Dyandra Saputra siswa kelas 1C di MI Ma’arif Polorejo dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

selama sekolah daring, azka belajar tanpa pendampingan saya sebagai ayahnya ataupun ibunya. Karena istri saya bekerja sebagai TKI dan saya juga kerja disini berangkat pagi pulang sore. Jadi pada saat sekolah online saya tidak mendampingi putra saya. Walaupun kadang azka juga didampingi oleh neneknya. Tetapi neneknya tidak bisa membantu apabila azka mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki neneknya⁴⁴

⁴¹ Lihat Transkrip Wawancara, 01/W3/21-04/2021

⁴² Lihat Transkrip Wawancara, 01/W6/22-04/2021

⁴³ Lihat Transkrip Wawancara, 01/W9/23-04/2021

⁴⁴ Lihat Transkrip Wawancara, 01/W8/23-04/2021

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Rifcy Rosdiana Dewi, S.Pd.I selaku Wali Kelas 1C MI Ma'arif Polorejo dalam petikan wawancara berikut: “pendampingan orang tua sangat penting pada saat sekolah daring seperti ini, anak kelas 1 akan sulit memahami materi pelajaran apabila tidak didampingi oleh orang tua. Seperti ini juga dapat menurunkan hasil belajar siswa. Karena siswa kesulitan mengerjakan tugas apabila tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh guru”⁴⁵

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendampingan belajar siswa di MI Ma'arif Polorejo pada keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di masa pandemic covid-19 ada beberapa siswa dengan pendampingan dan juga ada yang tanpa pendampingan. Tetapi walaupun siswa didampingi tetapi dengan keterbatasan yang dimiliki orang dewasa di lingkungan siswa, seperti orang lanjut usia nenek atau kakak yang masih sama-sama kelas bawah dan juga siswa mengikuti waktu yang dimiliki oleh ayah sepulang kerja.

3. Hasil belajar siswa MI Ma'arif Polorejo di masa pandemic covid-19 tanpa pendampingan orang tua pada saat proses belajar

Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan, hasil belajar siswa MI Ma'arif Polorejo di masa pandemic covid-19 tanpa pendampingan orang tua pada proses belajar sangat beragam ada yang mendapatkan hasil belajar yang kurang bagus dan juga ada yang mendapatkan hasil belajar yang maksimal walaupun tanpa pendampingan dalam proses belajar.

Informasi tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan guru wali kelas. Seperti pada kutipan wawancara dengan ibu Rifcy Rosdiana Dewi, S.Pd.I selaku wali kelas 1C MI Ma'arif Polorejo dalam petikan wawancara berikut:

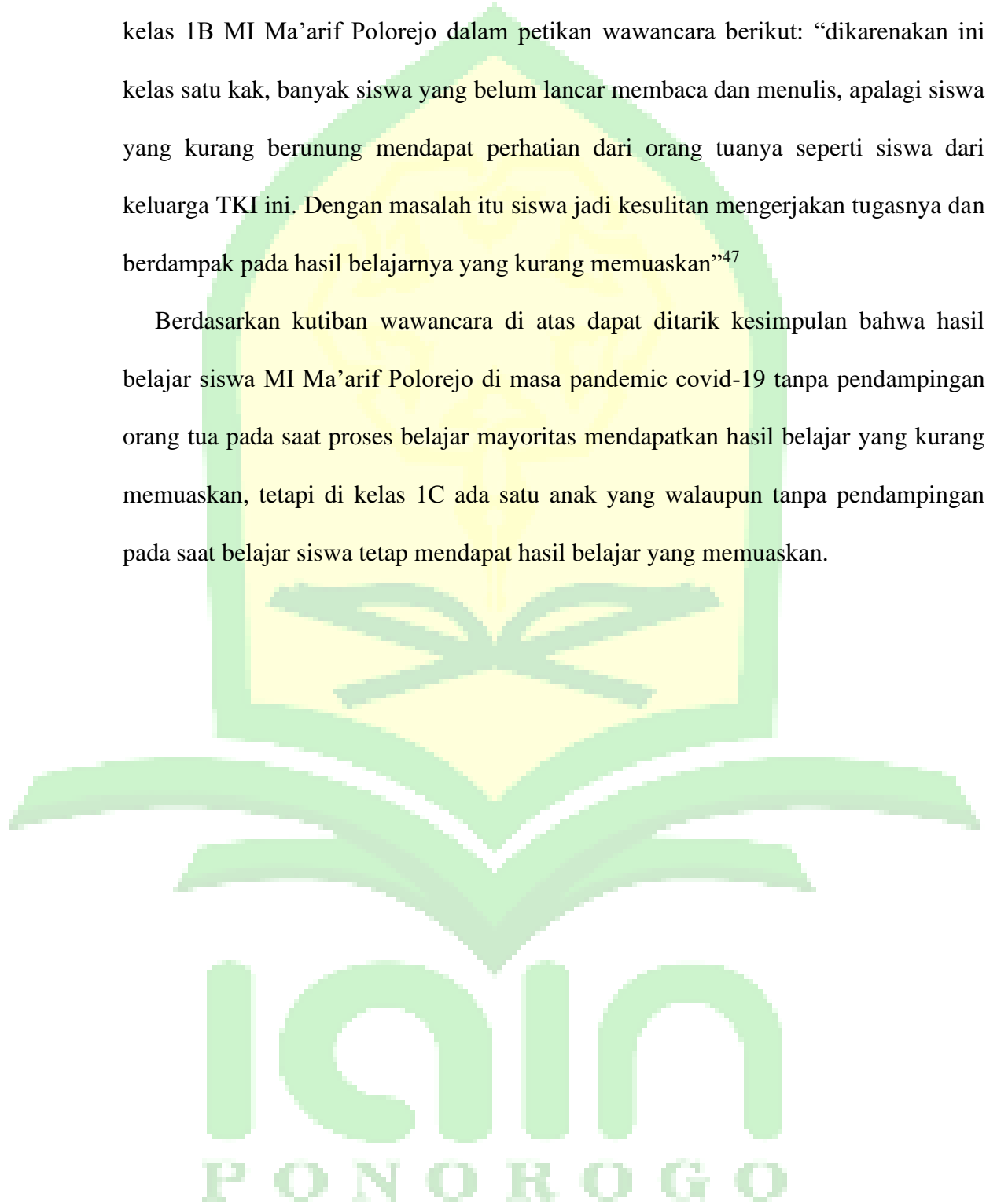
hasil belajar siswa sangat beragam kak, bahkan ada siswa walaupun tanpa pendampingan belajar siswa tetap mendapatkan hasil belajar yang bagus. Kaya sudah bawaan anak ini pintar, tetapi ada juga siswa yang hasil

⁴⁵ Lihat Transkrip Wawancara, 01/W1/20-04/2021

belajarnya kurang memuaskan sampai selama hampir naik kelas 2 ini ada siswa yang hanya mengerjakan tugas di minggu pertama saja setelah itu sama sekali tidak mengerjakan⁴⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Hepy Kusuma Astuti, M. Pd selaku wali kelas 1B MI Ma'arif Polorejo dalam petikan wawancara berikut: “dikarenakan ini kelas satu kak, banyak siswa yang belum lancar membaca dan menulis, apalagi siswa yang kurang beruntung mendapat perhatian dari orang tuanya seperti siswa dari keluarga TKI ini. Dengan masalah itu siswa jadi kesulitan mengerjakan tugasnya dan berdampak pada hasil belajarnya yang kurang memuaskan”⁴⁷

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa MI Ma'arif Polorejo di masa pandemic covid-19 tanpa pendampingan orang tua pada saat proses belajar mayoritas mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan, tetapi di kelas 1C ada satu anak yang walaupun tanpa pendampingan pada saat belajar siswa tetap mendapat hasil belajar yang memuaskan.



⁴⁶ Lihat Transkrip Wawancara, 01/W1/20-04/2021

⁴⁷ Lihat Transkrip Wawancara, 01/W2/20-04/2021

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis tentang kesulitan yang dihadapi oleh siswa dari keluarga tenaga kerja Indonesia (TKI) pada pembelajaran di masa pandemi covid-19 di MI Ma'arif Polorejo

Dalam pembelajarana daring pada masa pandemic Covid-19 di MI Ma'arif Polorejo tepatnya di kelas 1 sudah terlaksana dengan cukup baik, dalam pembelajaran daring guru selalu membuat perencanaan pebelajaran dengan membuat RPP daring. Walaupun begitu pembelajaran daring pada masa pandemic Covid-19 tetap saja mengalami problem-problem pada saat pembelajaran

Problematika yang muncul pada saat pembelajaran daring sebenarnya tidak hanya dihadapi oleh siswa, tetapi dihadapi oleh guru ataupun wali murid juga. Problematka umum yang dihadapi oleh guru yaitu guru kurang bisa menggunakan media pembelajaran selama pembelajaran daring dan juga guru kesulitan dalam memantau karakter siswa. Sedangkan prolematika yang dihadapi wali murid yaitu kurang bisa membagi waktu antara pekerjaan dan juga waktu untuk pendampingan siswa pada saat sekoah daring.

Kesulitan yang dihadapi oleh siswa dari keluarga tenaga kerja Indonesia (TKI) yaitu siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, kesulitan dalam mengerjakan tugas dan sebagian dari siswa mengalami kesulitan karena kendala sinyal yang tidak selalu bagus.

Dengan diterapkan pembelajaran daring, guru sulit mengontrol langsung kondisi siswa, karena pada siswa kelas bawah khususnya siswa kelas 1 masih banyak anak yang belum lancar membaca dan menulis. Masalah tersebut menjadikan salah satu problematika yang dihadapi siswa sehingga siswa mengalai kesulitan pada saat pembelajaran daring.

Kemudian sinyal yang tidak stabil membuat siswa kesulitan dalam menyimak penjelasan guru pada saat menjelaskan materi. Sinyal yang tidak stabil mengakibatkan penjelasan materi yang dilakukan oleh guru terputus-putus sehingga siswa tidak maksimal dalam memahami materi pelajaran.

Guru juga sulit mengontrol langsung kondisi siswa apakah mengikuti pelajaran yang sudah dijadwalkan atau hanya sekedar mengisi absensi tanpa mengikuti pembelajaran karena kehadiran siswa dilihat dari absensi online. Karena tanpa pendampingan pada saat pembelajaran atau orang tua yang sibuk bekerja membuat siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran hanya mengisi absensi saja. Hal ini dapat membuat siswa sulit mengerjakan tugas karena tidak mengikuti pembelajaran pada saat guru menjelaskan materi

Faktor yang mempengaruhi belajar siswa terdiri dari dua faktor. Yaitu, Factor internal dan juga factor eksternal. Siswa belum lancar membaca dan menulis membuat mereka kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru merupakan factor internal, Siswa juga kesulitan belajar karna tidak selalu mendapat pendampingan belajar dan juga terkendala sinyal yang tidak menentu merupakan factor eksternal.

B. Analisis tentang pendampingan belajar siswa di MI Ma'arif Polorejo pada keluarga tenaga kerja Indonesia (TKI) di masa pandemic covid-19

Peran orang tua sangat diperlukan untuk proses pembelajaran siswa selama pembelajaran daring saat ini. Dengan adanya pembelajaran daring, siswa merasa sangat kesulitan pada saat proses pembelajaran karena tanpa pendampingan orang tua .siswa di usia kelas 1 yang dimasukan dalam kategori kelas bawah ini belum cocok untuk melakukan pembelajaran daring. Diusia siswa pada saat ini masih banyak siswa yang belum lancar membaca dan menulis, bahkan masih ada yang belum bisa membaca dan

menulis. Dengan keadaan tersebut sangat diragukan siswa kelas 1 bisa mengikuti pelajaran daring dengan maksimal tanpa pendampingan orang tua.

Pendampingan belajar siswa di MI Ma'arif Polorejo pada keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di masa pandemic covid-19 tidak semua siswa di damping pada saat belajar. Karena kurangnya waktu orang dewasa di sekitar siswa. Orang tua siswa sangat kesulitan dalam membagi waktu karena bekerja dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Beberapa siswa dari keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) mendapat pendampingan belajar pada saat pembelajaran daring, walaupun dari keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) siswa didampingan oleh neneknya atau saudaranya dengan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki neneknya dan pendampingan dari saudaranya yang tidak selalu didampingi ini, karena saudara mereka mendampingi pada saat tidak sedang bekerja saja.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ada salah satu siswa dari keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) selama kegiatan pembelajaran daring ini dilakukan, siswa tetap bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan hasil yang baik tanpa pendampingan orang dewasa di sekitar siswa pada saat proses pembelajaran daring dilakukan. Siswa tersebut sangat mandiri dan memang memiliki keunggulan dalam bidang akademik. Sehingga siswa tidak merasa kesulitan pada saat pembelajaran daring dilakukan.

Berdasarkan pernyataan berikut, dapat diambil kesimpulan siswa dari keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) tidak selalu mendapat pendampingan pada saat proses pembelajaran daring berlangsung, bahkan ada siswa yang sama sekali tidak mendapat pendampingan belajar pada saat pembelajaran daring.

Tetapi walaupun pendampingan belajar pada saat sekolah daring sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh siswa kelas 1, pernyataan berikut tidak berlaku pada siswa yang memiliki keunggulan dibidang akademik. Siswa yang lebih unggul dibidang

akademik mampu mengikuti kegiatan pembelajaran daring pada saat pandemic covid-19 ini dengan baik.

C. Analisis tentang hasil belajar siswa MI Ma'arif Polorejo di masa pandemic covid-19 tanpa pendampingan orang tua pada saat proses belajar

Hasil belajar dapat diartikan dengan kompetensi atau tujuan pembelajaran. Kompetensi sendiri mencerminkan pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah seseorang dalam menempuh proses belajar. Hasil belajar dapat dilihat setelah seseorang melakukan proses belajar mengajar.

Hasil belajar siswa di MI Ma'arif Polorejo di masa pandemic covid-19 tanpa pendampingan orang tua pada saat proses pembelajaran tidak semua mendapatkan hasil yang memuaskan. Anak yang kurang beruntung dalam pendampingan belajar ini mengalami hasil belajar yang kurang memuaskan dibandingkan dengan siswa yang mendapat pendampingan pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan.

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan, tidak semua siswa dari keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Ada juga siswa yang walaupun tanpa pendampingan belajar mendapatkan hasil belajar yang baik, hasil belajar yang memuaskan seperti siswa lain yang bukan dari keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI).

Berdasarkan pernyataan berikut, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa siswa memiliki kemampuan atau prestasi belajar yang berbeda-beda. Ada anak yang mandiri tanpa pendampingan belajar dapat menangkap materi yang disampaikan oleh guru dengan sempurna dan dengan gaya belajar mereka masing-masing.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan uraian mengenai analisis problematika belajar dimasa pandemic covid-19: studi kasus pada siswa dari keluarga Tenaga Kerja Indonesia di MI Ma'arif Polorejo, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesulitan yang dihadapi oleh siswa dari keluarga tenaga kerja Indonesia (TKI) yaitu siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, kesulitan dalam mengerjakan tugas dan sebagian dari siswa mengalami kesulitan karena kendala sinyal yang tidak selalu bagus.
2. Pendampingan belajar siswa di MI Ma'arif Polorejo pada keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di masa pandemic covid-19 tidak semua siswa di damping pada saat belajar. Karena kurangnya waktu orang dewasa di sekitar siswa. Orang tua siswa sangat kesulitan dalam membagi waktu karena bekerja dan kegiatan-kegiatan lainnya. Pada saat pembelajaran online/ pembelajaran daring ada siswa yang benar-benar melaksanakan pembelajaran daring dan juga mengerjakan tugas dengan mandiri tanpa pendampingan orang dewasa dilingkungan siswa, ada juga siswa yang didampingi pada saat pembelajaran online tetapi dengan keterbatasan ilmu yang di miliki pendamping belajar.
3. Hasil belajar siswa di MI Ma'arif Polorejo di masa pandemic covid-19 tanpa pendampingan orang tua pada saat proses pembelajaran tidak semua mendapatkan hasil yang memuaskan. Anak yang kurang beruntung dalam pendampingan belajar ini mengalami hasil belajar yang kurang memuaskan dibandingkan dengan siswa yang mendapat pendampingan pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan. Tetapi pada saat penelitian dilakukan, peneliti menjumpai siswa yang mendapat

hasil belajar yang memuaskan sama seperti siswa yang mendapat pendampingan belajar pada saat daring di masa pandemic covid-19 ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian analisis problematika belajar dimasa pandemic covid-19: studi kasus pada siswa dari keluarga Tenaga Kerja Indonesia di MI Ma'arif Polorejo, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Orang tua sebaiknya meningkatkan pendampingan belajar siswa pada saat proses pembelajaran daring dilaksanakan. Karena problematika-problematika yang menonjol yang dihadapi siswa kelas 1 di MI Ma'arif Polorejo disebabkan oleh kurangnya waktu orang tua pada saat pendampingan siswa melaksanakan sekolah daring.
2. Guru
Walaupun guru sudah berusaha semaksimal mungkin, untuk kelas yang dikategorikan sebagai kelas bawah memang tidak cocok dilaksanakan pembelajaran daring. Sehingga guru di tuntut untuk lebih memperhatikan siswa yang memiliki problematika-problematika belajar seperti siswa yang keluarganya berstatus sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI)
3. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi setiap pembaca dan khususnya bagi peneliti sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zaidin. *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC. 2006.
- Anggita, Albi dan Setiawan Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak. 2018.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press. 2014.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.
- Efendi Pohan, Albert. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: CV. Sami Untung. 2020.
- Lestari Sri. *Psikologi Keluarga (Penamaan Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga)*. Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group. 2013.
- Mahfud Saifuddin dan Idham Muhammad. *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press. 2017.
- Malawi, Ibadullah. Kadarwati, Ani. Kusuma Dayu, Dian Permatasari. *Pembaharuan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Magetan: CV. Ae Media Grafika. 2018.
- Halimah. *Ketrampilan Mengajar Sebagai Inspirasi Untuk Menjadi Guru yang Excellenst di Abad ke-21*.
- Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Narti, Sri. *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindak Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: CV. Budi Utama. 2019.
- Noorlaila isti'adah, Feida. *Teori Teori Belajar dalam Pendidikan*. Tasikmalaya: Edu Publisher. 2020.
- Prasiyo, Fendika. *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Modal Kooperatif Jigsaw pada Materi Pecahan di Kelas V SDN Sepanjang 2*. Surakarta: CV. Oae Group. 2019.
- Priansa, Jonni Juni. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2017.
- Satrianawati. *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: CV. Budi Utama. 2018.
- Setya Mustafa, Pinton dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Tindak Kelas dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Program Studi Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Malang. 2020.
- Setiawan, M. Andi. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia. 2014.
- Sidiq, Umar. Choiri, Miftahul. *Media Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya. 2019.
- Silalahi, Karlinawati, Meinarno, A. Eko. *Keluarga Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo

Persada. 2010.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group. 2016.

Sutiah. *Optimalisasi Fuzzy Topsis (kiat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa)*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center. 2020.

Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada. 2016.

Winarno. *Covid-19 Pembelajaran Berharga dari Sebuah Pandemi*. Jakarta: PT. Gramedia. 2020.

